



**STRATEGI BURUH TANI DALAM
MEMENUHI KEBUTUHAN POKOK**

(Studi Pada Buruh Tani di Dusun Calok, Desa Arjasa,
Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember)

***FARM WORKERS STRATEGIES TO MEET
FAMILY BASIC NEEDS***

*(The Study Of Strategy To Survive The Farmers In Calok,
District Arjasa Village Of Jember City)*

SKRIPSI

Disusun oleh:

Anggi Hadi Sovian Bakri

NIM: 130910301004

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**STRATEGI BURUH TANI DALAM
MEMENUHI KEBUTUHAN POKOK**

(Studi Pada Buruh Tani di Dusun Calok, Desa Arjasa,
Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember)

***FARM WORKERS STRATEGIES TO MEET
FAMILY BASIC NEEDS***

*(The Study Of Strategy To Survive The Farmers In Calok,
District Arjasa Village Of Jember City)*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
menyelesaikan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (SI)
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Disusun oleh:

Anggi Hadi Sovian Bakri

NIM: 130910301004

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan :

1. Yang tercinta kedua orang tuaku, Ayahanda Suyitno dan Ibunda Listi Palupi, yang telah membesarkanku serta memberikan kasih sayang sejak kecil hingga dewasa.
2. Adikku Vio Dwi Prasatiyo yang saya sayangi.
3. besar dari Ayah dan dari Ibu
4. Semua guru-guruku mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu pengetahuan ku.
5. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.

MOTTO

Jadilah kalah karena mengalah, bukan karena menyerah. Jadilah pemenang karena kemampuan, bukan karna kecurangan mendapatkan yang anda inginkan, anda harus bersabar melalui yang tidak anda inginkan. Maka tabahilah masa sulit yang sedang anda alami, agar anda sampai di masa mudah dan makmur anda.

(Mario Teguh)¹



¹<https://www.maudisini.com>, mario teguh. Kata-kata muda

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Hadi Sovian Bakri

Nim : 130910301004

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini yang berjudul “Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok ” (Studi Deskriptif Dusun Calok Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember) benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumber dan belum pernah diajukan institusi manapun. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta bersedia menerima sanksi akademik jika pernyataan ini di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 6 Februari 2018

Yang menyatakan,

Anggi Hadi Sovian Bakri

NIM. 13091030100

SKRIPSI

**STRATEGI BURUH TANI DALAM
MEMENUHI KEBUTUHAN POKOK**

(Studi Pada Buruh Tani di Dusun Calok, Desa Arjasa,
Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember)

Disusun oleh:

Anggi Hadi Sovian Bakri
NIM 130910301004

Dosen Pembimbing Utama

Drs. Syech Hariyono, M.Si
NIP. 195904151989021001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Strategi Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok (Studi Deskriptif Dusun Calok, Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember)” telah diuji dan disahkan pada:

Hari/tanggal : 06 Februari 2018

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Hadi Prayitno, M.Kes

NIP. 197012131997021001

Drs. Syech Hariyono, M.Si

NIP 195806091985032003

Anggota 1

Anggota 2

Dr. Pairan, M.Si

NIP. 195608051986031003

Drs. Partono, M.Si

NIP. 196106081998021001

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Ardiyanto, M.Si

NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok. (Studi Deskriptif pada buruh tani di Dusun Calok Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember) Anggi Hadi Sovian Bakri; 130910301004. 93 Halaman, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jember.

Masyarakat yang sadar akan pentingnya kebutuhan hidup akan berusaha terhindar dari kemiskinan supaya mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Kebutuhan pokok merupakan salah satu aspek psikologis dan biologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) bagi setiap individu. Seperti yang dilakukan oleh penduduk yang menjadi objek penelitian ini, daerah yang menjadi objek penelitian ialah di Dusun Calok Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Sebagian besar penduduk di Dusun Calok bekerja sebagai buruh tani, mereka sangat bergantung kepada profesi yang mereka tekuni sebagai buruh tani.

Tujuan dalam penulisan ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok keluarga yang berada di Dusun Calok, Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis, dalam menguji keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber.

Setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi buruh tani merupakan pekerjaan pokok memenuhi kebutuhan pokok keluarga, namun penghasilan menjadi buruh tani tidak sama dengan harga kebutuhan pokok yang semakin lama semakin tinggi. Dengan penghasilan yang tidak menentu membuat buruh tani harus mencari pekerjaan lain demi memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Berbagai strategi yang mereka lakukan guna mendapatkan penghasilan tambahan bisa memenuhi kebutuhan keluarga.

Dengan meningkatnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok, menjadi buruh tani berpenghasilan yang tidak menentu membuat para buruh tani harus mencari pekerjaan sampingan demi bisa memenuhi kebutuhan pokok. Dari hasil temuan dilapangan bahwasanya buruh tani di Dusun Calok memiliki beberapa strategi yang mereka lakukan untuk menambah pendapatan mereka. Selain menjadi buruh tani, masyarakat Dusun Calok merangkap menjadi peternak sapi, namun sapi tersebut bukanlah milik mereka sendiri melainkan milik orang lain yang dititipkan. Pekerjaan sampingan buruh tani yaitu kayu bakar, rumput, dan sayuran untuk dijual. Oleh karna itu anggota keluarga seperti anaknya yang membantu kepala keluarga mendapatkan penghasilan tambahan.

Selain itu juga buruh tani juga memanfaatkan jaringan sosial yang berada di kalangan masyarakat Dusun Calok, jaringan sosial ini dimanfaatkan oleh buruh tani untuk mencar pekerjaan disaat musim panen sudah berakhir. Dengan memanfaatkan jaringan sosial buruh tani merasa terbantu disaat mereka tidak mempunyai pekerjaan. Pola hidup hemat juga mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pola hidup hemat ini juga merupakan strategi buruh tani mengurangi pengeluaran keluarga. Dengan cara berhemat buruh tani diharapkan menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran.

PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah, kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok” (Studi Deskriptif Dusun Calok, Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember). Skripsi ini disusun memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak bisa terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih :

1. Dr. Ardiyanto, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Dr. Pairan, M.Si selaku Ketua Jurusan Progam Studi Ilmu Kesejahteraan sosial.
3. Drs. Partono M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Syech Hariyono, M.Siselaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, dukungan dan berbagi ilmu yang sangat membantu penulis dalam proses penyusunan Karya Tulis dari awal hingga selesai.
5. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes, Drs. Partono, M.Si, Dr. Piran, M.Si. Selaku penguji skripsi.
6. Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan wawasan selama penulis duduk di bangku kuliah.
7. Seluruh Staff Akademik dan Kemahasiswaan, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
8. Kepala Dusun Calok yang sudah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi tentang masyarakat Dusun Calok.
9. Masyarakat Dusun Calok yang telah meluangkan waktu menjadi informan dalam penelitian ini dan memberikan informasi yang penulis butuhkan.

10. Tidak lupa kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan do'a penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
11. Dwy Susanti yang telah meluangkan waktunya mengantarkan penulis disaat penelitian dan memberikan motivasi.
12. Teman-teman seperjuangan di Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2013 terimakasih telah memberikan pengalaman luar biasa selama studi.
13. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Dengan rasa hormat dan rasa syukur penulis menerima segala kritikan dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan manfaat bagi khalayak umum.

Jember, 6 Februari 2018

Penulis

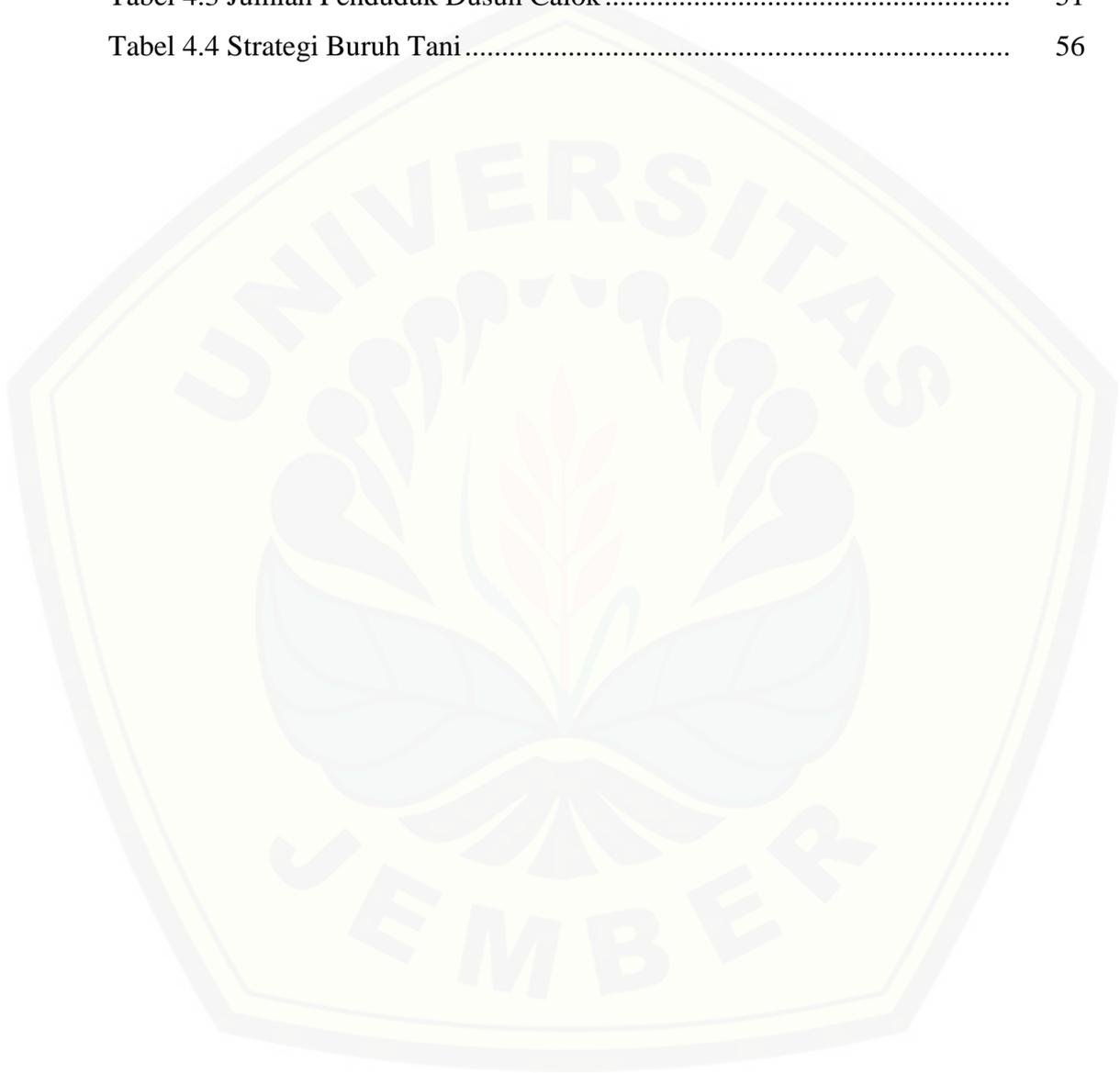
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Kesejahteraan Sosial	8
2.2 Konsep Kemiskinan	10
2.3 Konsep Strategi Bertahan Hidup.....	16
2.3.1 Strategi Aktif	17
2.3.2 Strategi Pasif	18
2.3.3 Strategi Jaringan	19
2.3.4 Bentuk Strategi dalam Mengoptimalkan Pendapatan	21
2.4 Konsep Buruh Tani	23
2.5 Teori Kebutuhan Buruh Tani	25
2.5.1 Kebutuhan Pangan.....	26
2.5.2 Kebutuhan Sandang.....	28
2.5.3 Kebutuhan Papan.....	29
2.5.4 Kebutuhan Kesehatan.....	30
2.5.5 Kebutuhan Pendidikan	30
2.6 Modal Sosial	32
2.7 Penelitian Terdahulu	33
2.8 Kerangka Berfikir.....	34
BAB 3 METODE PENELITIAN	37
3.1 Pendekatan Penelitian	37

3.2 Jenis Penelitian.....	37
3.3 Teknik Penentuan Lokasi Peneliti.....	38
3.4 Metode Penentuan Informan	39
3.4.1 Informan Pokok (primary informan).....	39
3.4.2 Informan Tambahan (secondary informan).....	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5.1 Observasi.....	42
3.5.2 Wawancara	44
3.5.3 Dokumentasi.....	45
3.6 Analisis Data	46
3.8 Keabsahan Data.....	48
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Penelitian	49
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
4.1.2 Diversifikasi Usaha	55
4.1.3 Peran Anggota Keluarga	65
4.1.4 Pemanfaatan Kelompok Sosial.....	69
4.2 Pembahasan Penelitian.....	70
4.2.1 Pengumpulan Data Mentah	71
4.2.2 Transkrip Data	73
4.2.3 Pembuatan Koding	74
4.2.4 Katagorisasi Data	75
4.2.5 Penyimpulan Sementara.....	87
4.2.6 Triangulasi.....	88
4.2.7 Penyimpulan Akhir	90
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	91
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	

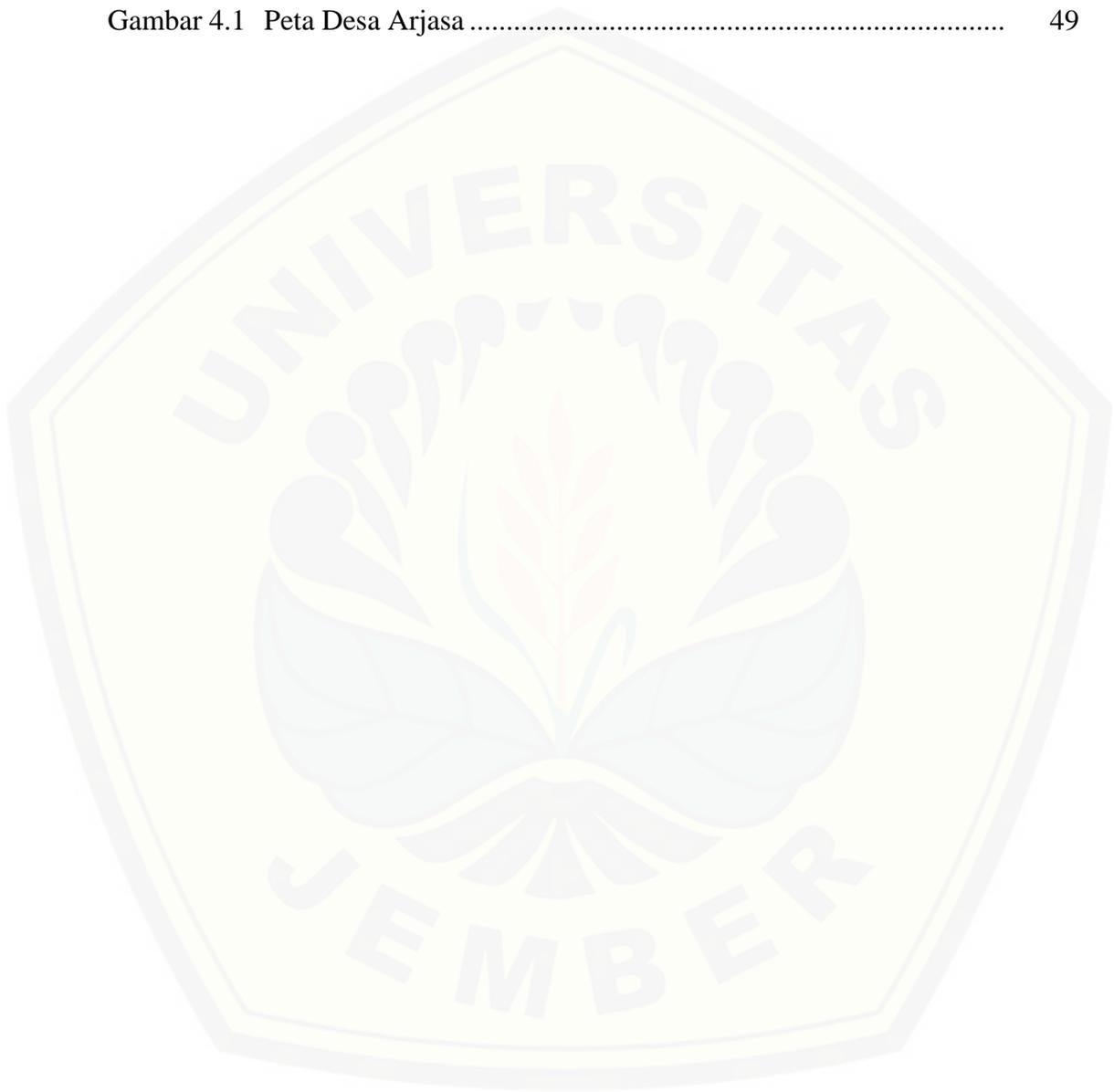
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Arjasa.....	50
Tabel 4.2 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Arjasa.....	50
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Dusun Calok.....	51
Tabel 4.4 Strategi Buruh Tani.....	56



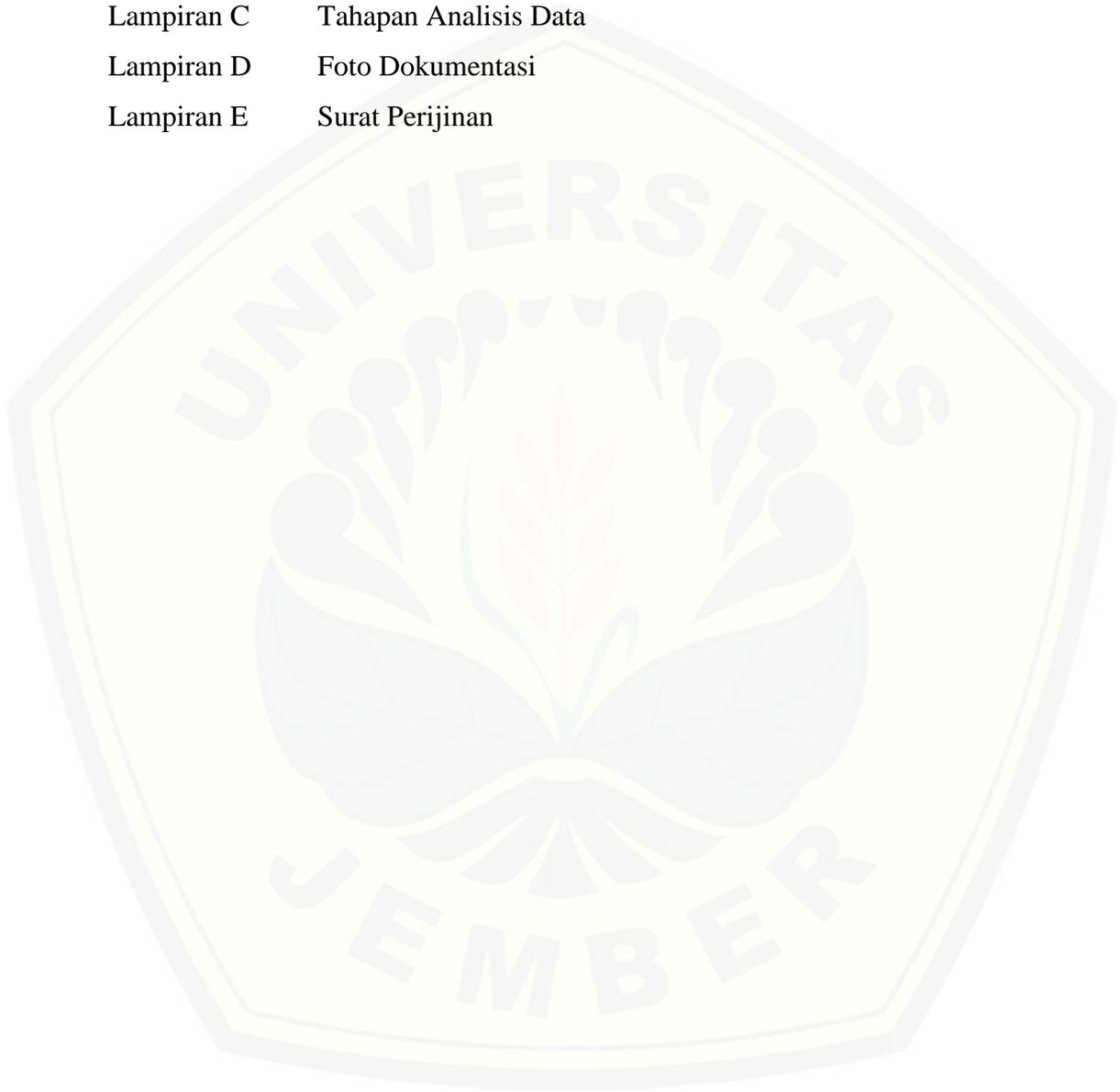
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Peneliti	35
Gambar 4.1 Peta Desa Arjasa	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Taksonomi Penelitian
Lampiran B	Pedoman Wawancara
Lampiran C	Tahapan Analisis Data
Lampiran D	Foto Dokumentasi
Lampiran E	Surat Perijinan



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia mempunyai perhatian besar terhadap terciptanya masyarakat yang adil dan makmur. Sebagaimana termuat dalam alinea keempat Undang-undang Dasar 1945, yang berbunyi “kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Program-program pembangunan yang dilaksanakan selama ini juga selalu memberikan perhatian besar terhadap upaya kemiskinan. Pada dasarnya pembangunan yang dilakukan berwujud untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meskipun demikian masalah kemiskinan sampai saat ini terus menerus menjadi masalah yang berkepanjangan.

Bangsa Indonesia saat ini menghadapi banyak masalah, salah satu permasalahannya adalah kesejahteraan yang tidak merata. Terlihat masih banyak rumah tangga yang berada di bawah garis kemiskinan. Kesejahteraan atau kondisi masyarakat sejahtera adalah suatu yang diharapkan atau didambakan. Pada sisi lain juga terdapat kondisi atau situasi kehidupan yang sebaliknya, yaitu tidak diharapkan. Kondisi tersebut adalah apa yang disebut sebagai masalah sosial. Masalah sosial adalah kondisi yang tidak di harapkan atau kondisi yang bertentangan dengan masyarakat.

Indonesia merupakan negara agraris dengan lahan pertanian yang subur sehingga sebagian besar penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani. Profesi sebagai petani terkesan sebagai profesi inferior. Kesan tersebut tidak sepenuhnya salah karena secara umum kesejahteraan petani mulai jauh tertinggal dibandingkan kesejahteraan tenaga industri. Menurut Sastraatmadja (2006) petani hidup dalam ketertinggalan dengan kondisi kehidupan yang mengesankan.

Kemiskinan di Indonesia umumnya terjadi di daerah pedesaan yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dengan mengelolah tanah petani. Seperti yang di lakukan oleh masyarakat di Dusun Calok, masyarakatnya

hanya menggantungkan tanah milik petani. Cara yang digunakan untuk mengkatagorikan suatu rumah tangga petani di pedesaan tergolong miskin atau tidak biasanya dilakukan dengan cara mengukur kepemilikan aset dan modal rumah tangga tersebut. Pendapat Sukidi (2009:252) yang menyatakan bahwa anggota rumah tangga di pedesaan akan merasa miskin apabila tidak mempunyai tanah atau lahan yang cukup luas karena bagi masyarakat pedesaan yang sebagian besar bekerja sebagai petani, tanah merupakan aset yang sangat vital sebagai sarana untuk menyambung hidup suatu keluarga.

Terdapat beberapa faktor yang bersifat internal maupun eksternal yang menyebabkan kemiskinan seseorang, sehingga mereka mengalami beban yang sangat berat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kemiskinan diakibatkan oleh beberapa kekurangan yang dimiliki oleh individu dan kelompok masyarakat, kemiskinan dalam hal ini diakibatkan oleh adanya sifat malas, kurangnya kemampuan intelektual, kelemahan fisik, kurangnya keterampilan dan rendahnya kemampuan pada individu, untuk merespon persoalan yang dialami dalam kehidupannya.

Perubahan penduduk terutama terkait dengan jumlah, struktur, maupun pertumbuhan dapat mempengaruhi dan tenaga kerja. Hal ini disebabkan adanya hubungan yang kuat antara jumlah tenaga kerja dengan jumlah penduduk yang semakin besar. Semakin besar jumlah penduduk dalam satu negara maka semakin besar juga jumlah tenaganya. Apabila tidak diikuti dengan jumlah lapangan pekerjaan yang seimbang dengan jumlah tenaga kerja, maka akan banyak masyarakat yang tidak mendapatkan pekerjaan atau pengangguran.

Masyarakat yang sadar akan pentingnya kebutuhan pokok akan berusaha untuk terhindar dari kemiskinan. Usaha tersebut layak yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Calok Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Jumlah penduduk di Dusun Calok yaitu 1.695 jiwa, 607 kk. Sebagian besar penduduk Dusun Calok berprofesi sebagai buruh tani dengan jumlah sekitar 40%, jumlah petani pemilik lahan 30% dan sisanya bekerja di luar daerah (data Kepala Dusun Calok 2017). Buruh tani di Dusun Calok merupakan petani penggarap

yang hanya memiliki modal tenaga, sedangkan untuk lahan pertanian sudah di sediakan oleh petani pemilik lahan dan modal pertanian tersebut.

Petani yang sangat identik dengan petani survival adalah buruh tani. Bannet (dalam Arini 2006) mengemukakan teori household *survival life* (kelangsungan hidup rumah tangga) yaitu pola-pola yang dibentuk oleh berbagai usaha yang digunakan oleh manusia untuk memenuhi syarat minimal yang dibutuhkannya dan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Buruh tani yang berada di Dusun Calok tidak hanya menggantungkan diri dari pekerjaan pokoknya di sektor pertanian dan menunggu sampai masa panen. Di Dusun Calok tanaman yang biasanya di tanami adalah tembakau, padi, dan jagung. Buruh tani yang berada di Dusun Calok merupakan buruh tani Diversifikasi. Diversifikasi adalah kegiatan atau tindakan untuk membuat sesuatu menjadi lebih beragam atau tidak terpaku pada suatu jenis saja. Berbagai cara mereka lakukan untuk mendapatkan tambahan untuk kebutuhan sehari-hari. Mereka bekerja sebagai buruh bangunan, peternak dan pedagang. Kebanyakan buruh tani di Dusun Calok memiliki sapi untuk di ternak, namun sapi yang mereka pelihara bukan semuanya milik mereka, namun milik orang yang menitipkan sapihnya dengan gaji sistem bagi hasil. Bagi buruh tani yang mempunyai ternak sapi mereka akan membagi waktu untuk dapat melakukan pekerjaannya, pada pagi harinya sebelum berangkat ke sawah para buruh tani meluangkan waktunya untuk mencari rumput bagi ternaknya, dan pada sore harinya buruh tani juga mencari rumput, bagi buruh tani yang berada di Dusun Calok pekerjaan seperti itu sudah biasa mereka kerjakan. Tidak sedikit yang mengeluh jika pekerjaan itu berat. Bagi buruh tani aset paling berharga adalah tenaganya, jika dia mengalami sakit dan berhenti bekerja sehari saja maka akan berkurang rejekinya.

Sebagian besar buruh tani di Dusun Calok merupakan masyarakat miskin, kemiskinan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor utama penyebab kemiskinan buruh tani adalah pekerjaan buruh tani tidak tergolong jenis kontrak panjang yang setiap harinya pasti ada, melainkan mereka hanya sebagai pekerja panggilan atau kondisional yang pekerjaannya sangat bergantung pada kebutuhan

atau kehendak para petani yang mau menggunakan jasanya. Apalagi proses tumbuhnya tanaman dari masa tanam hingga masa panen lebih banyak membutuhkan waktu tunggu dari pada waktu pengelolaan.

Selain sistem kerja yang bersifat tidak menentu, buruh tani di Dusun Calok juga memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Sebagian besar buruh tani di Dusun Calok merupakan lulusan SD (data Kepala Dusun Calok 2017). Pendidikan adalah faktor terpenting untuk mendapatkan pekerjaan, namun bagi masyarakat pedesaan seperti di Dusun Calok sudah bisa membaca dan berhitung itu sudah cukup. Hal tersebut berbeda dengan masyarakat kota yang sangat mementingkan pendidikan untuk masa depannya. Dari latar belakang pendidikan tersebut masyarakat di Dusun calok hanya berprofesi sebagai buruh tani. Mereka memiliki pemikiran bahwa pendidikan tidak begitu penting, mereka menganggap hal yang terpenting bisa bekerja dan mendapatkan upah dari apa yang mereka kerjakan. Keterbatasan itu menyebabkan banyak pemuda di Dusun Calok harus rela menikah muda dengan pemikiran akan meringankan beban perekonomian keluarga. Buruh tani hanya bisa mengandalkan kekuatan fisik saja, tanpa bermodal keterampilan yang khusus. Dengan pendidikan yang rendah, mereka hanya bisa menunggu panggilan dari petani yang membutuhkan jasanya sebagai pekerja kasar di lahan pertaniannya. Dalam mengerjakan lahan sawah milik orang lain mereka mengerjakan mulai pagi sampai sore, tanpa harus memperdulikan kondisi cuaca.

Bagi mereka yang menjadi pekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan kecil, sudah dapat dipastikan tingkat kesejahteraan mereka sangat kurang. Jumlah penghasilan buruh tani yang tidak seberapa, dibanding dengan harga kebutuhan pokok yang begitu mahal membuat kehidupan mereka jauh dari kata sejahtera. Demikian halnya dengan yang terjadi pada masyarakat Dusun Calok, para buruh tani hanya bisa mengandalkan hasil upah yang tidak seberapa untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kebutuhan lain seperti kebutuhan kesehatan dan menyekolahkan anak mereka tentunya upah tersebut jauh dari kata cukup.

Pendapatan tersebut akan digunakan buruh tani untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Kebutuhan hidup yang utama harus dipenuhi adalah kebutuhan pangan. Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan wajib karena merupakan kebutuhan mutlak yang paling dasar untuk bertahan hidup. Setiap buruh tani harus bisa menjamin terpenuhinya kebutuhan pangan untuk seluruh keluarga mereka. Kebutuhan pangan yang harus dipenuhi berupa makanan seperti beras, lauk pauk yang meliputi ikan dan sayuran sebagai pelengkap. Kebutuhan kedua yang harus dipenuhi oleh buruh tani adalah sandang. Kebutuhan sandang merupakan kebutuhan dalam bentuk pakaian. Pakaian harus dapat terpenuhi, karena pakaian merupakan simbol bahwa manusia merupakan makhluk yang berbudaya. Kebutuhan ketiga yaitu kebutuhan papan yang berwujud tempat tinggal. Para buruh tani harus bisa memberikan tempat tinggal yang layak untuk keluarga mereka agar bisa terlindung dari cuaca panas maupun hujan.

Kebutuhan kesehatan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi ketika buruh tani atau keluarganya sedang sakit. Kebutuhan kesehatan misalnya kebutuhan berobat ketika mereka atau anggota keluarganya sedang sakit. Namun bagi buruh tani jika sakit tidak mau berobat ke Dokter, jika berobat ke Dokter harus memerlukan uang yang banyak, kebanyakan dari buruh tani jika sedang sakit beli obat di warung, karena bisa menghemat pengeluaran keuangan. Kebutuhan lain yaitu kebutuhan pendidikan untuk anak-anak buruh tani. Mereka harus bisa membeli kebutuhan pendidikan anak seperti seragam, buku, tas sekolah, uang saku, uang gedung, dan lain sebagainya. Manfaat pendidikan sangatlah berarti selain mendapatkan pengetahuan juga dapat membebaskan kemiskinan, keterbelakangan, kebodohan, dan penindasan. Selain itu, pendidikan yang baik seharusnya berfungsi pula sebagai sarana pemberdayaan individu dan masyarakat Desa khususnya guna menghadapi masa depan. Pendidikan difokuskan melalui sekolah, pesantren, dan kursus-kursus yang didirikan di pedesaan yang masyarakat masih buta akan ilmu. Masyarakat pedesaan yang terberdayakan sebagai hasil pendidikan yang baik dapat memiliki nilai tambahan dalam kehidupan yang tidak dimiliki oleh masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali. Sehingga jelas peran pendidikan sebagai kebutuhan

pokok yang mendasar dan haruslah terpenuhi bagi masyarakat pedesaan dalam manfaat lainnya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan hidup yang berkelanjutan.

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini, karena dengan melihat jumlah pengasilan buruh tani yang sangat rendah dan tidak menentu, namun warga Calok masih bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kebutuhan lain seperti kebutuhan kesehatan dan .kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, karena dengan penghasilan yang kecil mereka juga mampu membiayai anaknya sekolah meskipun hanya dalam tingkat SMA. Keluarga buruh tani harus menerapkan strategi-strategi bertahan hidup untuk memenuhi semua kubutuhan-kebutuhan tersebut, sehingga mereka tetap bisa bertahan hidup dengan pekerjaan mereka yang hanya sebagai buruh tani biasa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Keluarga: Studi Deskriptif Dusun Calok Desa Arjasa Kecamatan Arjasa”.

Penulis memilih judul tersebut karena penelitian ini sangat erat dengan Ilmu Kesejahteraan Sosial terutama tentang Kesejahteraan buruh tani yang berada di Dusun Calok Desa Arjas Kecamatan Arjasa. Seperti yang di ketahui kebutuhan pokok dalam keluarga termasuk salah satu indikator dari Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan sosial adalah usaha seseorang untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, bukan hanya dalam bidang ekonomi tetapi juga sejahtera dalam segi sosial, mental, dan spritual. Seseorang bisa dikatakan sejahtera apabila segala kebutuhannya baik ekonomi, sosial, maupun spiritualnya sudah dapat di penuhi dengan baik. Profesi sebagai buruh tani sangat jauh dari kata sejahteraa, pekerjaan yang tidak tetap dan penghasilan yang tidak menentu sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup belum lagi biaya untuk anak-anaknya yang masih sekolah dan kebutuhan lainnya. Maka dari itu peneliti ingin mencari tahu bagaimana buruh tani memenuhi kebutuhan pokok dengan kondidi yang sangat kurang sejahtera.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana strategi bertahan hidup buruh tani di Dusun Calok Desa Arjasa Kecamatan Arjasa dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

Mendeskripsikan dan menganalisis strategi buruh tani Dusun Calok Desa Arjasa Kecamatan Arjasa dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi urusan ilmu kesejahteraan social hasil ini dapat menjelaskan realitas para buruh tani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga dapat memberikan informasi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis.
2. Bagi pemerintah setempat, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat khususnya buruh tani.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis tentang strategi bertahan hidup buruh tani dalam memenuhi kebutuhan pokok.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial bisa dipandang sebagai ilmu dan disiplin akademis. Dalam hubungan ini, kesejahteraan sosial adalah studi tentang lembaga-lembaga, program-program, personel, dan kebijakan-kebijakan yang memutuskan pada pemberian pelayanan-pelayanan sosial kepada individu-individu, kelompok-kelompok, dan masyarakat. Ilmu Kesejahteraan sosial berupaya mengembangkan basis pengetahuannya untuk mengidentifikasi masalah sosial, penyebabnya dan strategi penanggulangnya.

Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu program yang teroganisir dan sistematis yang di lengkapi dengan segala macam keterampilan ilmiah, merupakan sebuah konsep yang relatif baru berkembang. Kesejahteraan sosial memiliki arti kepada keadaan yang baik dan banyak orang yang menemaninya sebagai kegiatan amal. Para pakar ilmu sosial mendefinisikan kesejahteraan sosial dengan tinggi rendahnya tingkat hidup masyarakat. Kesejahteraan sosial menurut Rukminto (2013:23), kesejahteraan sosial adalah:

Suatu ilmu terapan yang mengkaji dan membangun kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial; pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang.

Sedangkan di Indonesia, pengertian Kesejahteraan Sosial tidak dapat dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomer 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat 1:

“Kesejahteraan Sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidupnya layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Pengertian di atas menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dimanfaatkan untuk meningkatkan sebuah kualitas hidup melalui sebuah pengelolaan masalah sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehingga masyarakat

terdorong dan bisa mencapai kearah hidup yang lebih baik lagi. Merujuk kepada undang-undang No. 11 tahun 2009 yang di kutip oleh Suharto (2009:153) mendefinisikan kesejahteraan sosial adalah: “Kesejahteraan sosial kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosial”.

Pengertian diatas menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dimanfaatkan untuk meningkatkan sebuah kualitas hidup melalui sebuah pengelolaan masalah sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehingga masyarakat terdorong dan bisa mencapai kearah hidup yang lebih baik lagi. Merujuk kepada undang-undang No.11 tahun 2009 yang di kutip oleh Suharto (2009:153) mendefinisikan kesejahteraan sosial adalah: “Kesejahteraan sosial kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosial”.

Adanya pemenuhan kebutuhan oleh masyarkat baik itu materi, spritual, dan sosial sehingga akan mendorong masyarakat menuju kearah kualitas hidup yang lebih baik mencapi funsi sosialnya. Dalam hal ini peran dari tanggung jawab pemerintahan dalam peningkatan kualitas kehidupan warga masyarakatnya harus ditingkatkan.

Menurut Kolle (dalam Bintarto 1989), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan antara lain:

- a) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *materi*, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
- b) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *fisik*, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
- c) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *mental*, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
- d) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *spiritual*, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Ilmu kesejahteraan sosial merupakan kelanjutan dan sebuah penyempurnaan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karna itu latar belakang sejarah dari ilmu kesejahteraan sosial pada titik awal masih sama dengan pekerjaan sosail. Profesi pekerja sosial mendorong agar terciptanya perubahan sosial,

membantu dalam pemecahan masalah pada relasi manusia, serta memberdayakan dan membebaskan manusia untuk mencapai derajat suatu kehidupan yang lebih baik. Upaya yang dilakukan tersebut dilakukan dengan teori-teori perilaku manusia dan sistem sosial. Pekerja sosial mengintervensi ketikan seseorang sedang berintraksi dengan lingkungannya. Sedangkan prinsip-prinsip hak asasi manusia dan keadilan sosial merupakan hal yang sangat penting bagi pekerja sosial.

Pekerjaan sosial mengadakan kegiatan pemberian pelayanan sosial agar individu mampu menjalankan fungsi sosialnya di masyarakat sebagai biasanya. Sama halnya yang di ungkapkan oleh (Zastrow 2011:38) yang mendefinisikan pekerja sosial adalah:

Pekerja sosial adalah aktivis profesional untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosialnya dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut, permasalahan dalam bidang pekerjaan sosial erat kaitannya dengan masalah sosial yang di hadapi oleh para buruh tani yang berada di Dusun Calok. Peran pekerja sosial sangat di perlukan dalam masalah ini, selain bisa memberikan motivasi juga memberikan arahan-arahan dengan melihat prinsip-prinsip hak asasi manusia dan keadilan sosial serta mampu memperbaiki kualitas hidup.

Menurut Suharto (2009:1). Kesejahteraan sosial sebagai institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivistas terorganisir yang diselenggarakan baik lembaga-lembaga pemerintahan maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.

2.2 Konsep Kemiskinan

Kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas, namun hal ini bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Kemiskinan dapat di artikan, dimana secara ekonomis untuk memenuhi kebutuhan hidup rata-rata masyarakat tidak cukup. Kondisi seperti ini biasanya ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sama halnya yang diungkapkan oleh

(Supriatna 1997:90) kemiskinan adalah situasi yang terbatas, dimana satu penduduk dikatakan miskin bila ditandai dengan rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan, dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidak berdayaan. Kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik di jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan koneksi terhadap rendahnya pendidikan informal.

Soemardjan (dalam Sumodingrat 1999:81), mendeskripsikan berabagai cara pengukuran kemiskinan dengan standar yang berbeda-beda, dengan tetap memperhatikan dua kategori tingkat kemiskinan, sebagai berikut: Pertama, kemiskinan absolut adalah suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pedidikan; Kedua, kemiskinan relatif adalah penghitungan kemiskinan berdasarkan proporsi distribusi pendapatan dalam suatu daerah. Kemiskinan jenis ini dikatakan relatif kerana berkaitan dengan distribusi pendapatan antar lapisan sosial.

Berdasarkan undang-undang No. 24 tahun 2004 kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau kelompok yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau kelompok meliputi, kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan. Laporan bidangn Kesejahteraan rakyat di keluarkan oleh kementerian Bidang Kesejahteraan (Kesra) tahun 2004. Menerangkan bahwa kondisi yang disebut miskin juga berlaku kepada mereka yang bekerja akan tetapi pendapatan mereka tidak mencukupi kebutuhan pokok.

Kelompok miskin yang berda di masyarakat desa maupun masyarakat perkotaan pada umumnya bekerja sebagai buruh tani, pedangang kecil, nelayan. Kelompk miskin ini akan terus menimbulkan problem yang terus berlanjut. Menurut Kuncoro (1997:131). Penduduk miskin yang disebabkan dengan menggantungkan diri pada satu sektor, contoh seperti warga Dusun Calok yang hanya menggantungkan pada sektor pertanian dan sering kali bersikap apatis terhadap lingkungan.

Menurut Sharp, et.al (dalam kuncoro, 1997:131) mencoba mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidak samaan pola kepemikiran sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Yang kedua, miskin akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan, dan yang ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

Sebagian dari mereka yang tidak memiliki pendapatan dan konsumsi yang memadai untuk membuat mereka berada di atas ambang minimal katagori sejahtera. Sedang menurut Syaifullah (2008:18) miskin di definisikan sabagai kekurangan sumber daya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang atau individu.

Masalah kemiskinan ini tidak hanya berada di Indonesia saja. Namu berbeda di negara-negara lain, masalah kemiskinan merupakan peristiwa yang mendunia, setiap negara juga memiliki karakter kemiskinan tersendiri, seperti Indonesia yang memiliki tuju karakter kemiskinan. Tuju karakter kemiskinan menurut Stamboel (2012:18-26).

1. Kemiskinan adalah masalah sosial yang sangat sulit di atasi, kemiskinan tidak hanya berada di negara-negara berkembang akan tetapi juga berada di negara maju, umumnya tingkat kemiskinan di negara berkembang lebih tinggi di bandingkan negar-negara maju. Menurut Haughton dan Khandker (2012:1) kemiskinan adalah kekurangan kesejahteraan sehingga masyarakat miskin diartikan Mayoritas rumah tangga miskin menggantungkan hidup pada sektor pertanian
2. Mayoritas rumah tangga miskin adalah petani kecil (petani gurem) dan buruh tani
3. Disparitas tingkat kemiskinan yang tinggi antar kota dan desa
4. Disparitas tingkat kemiskinan yang sangat tinggi antar provinsi
5. Dominasi pengeluaran belanja makanan terhadap garis kemiskinan
6. Sebagian besar penduduk masih berada digaris kemiskinan (near poor)
7. Kemiskinan bersifat multidimensi

Disamping itu juga, ada pengertian kemiskinan lain yang berkembang oleh Sajogyo (1998:57) bahwa kemiskinan adalah suatu tingkatan kehidupan yang berada di bawah standar kebutuhan hidup minimum yang ditetapkan atas kebutuhan pokok pangan. Jadi kemiskinan ini bukan kemiskinan yang dialami oleh individu karena ia malas atau cacat yang didera oleh penyakit. Namun di sebabkan oleh struktur agrarian yang pincang, yang pada umumnya didera oleh golongan buruh tani yang tidak memiliki lahan maupun petani yang memiliki lahan sempit sehingga penghasilan yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok secara minimum bagi keluarga.

Selain itu Mubiyarto (2004:36) menyebutkan bahwa yang disebut orang miskin atau keluarga miskin pada umumnya adalah selalu lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya kepada kegiatan ekonomi, sehingga makin tertinggal jauh dari masyarakat lain yang memiliki potensi lebih tinggi, apalagi dengan pendidikan mereka yang rendah membuat wawasan rendah pula sehingga mengakibatkan tidak memiliki kemampuan untuk menggali potensi diri yang mereka miliki, mereka hanya pasrah pada keadaan dan tidak memiliki daya upaya untuk berbuat keadaan menjadi lebih baik sehingga mereka makin jauh terpuruk dari akses ekonomi dan pembangunan.

Secara garis besar kemiskinan yang berada di dalam masyarakat dapat dipilih menjadi menjadi dua yaitu kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut. Menurut Tambunan (dalam Sukidi, 2009:250) kemiskinan relatif adalah salah satu keadaan dimana seseorang tidak mampu memenuhi standar hidup sesuai dengan standar kebutuhan yang diperlukan sehari-hari. Kemiskinan relatif menggunakan garis kemiskinan (poverty line) sebagai dasar untuk mengetahui suatu daerah berbeda di bawah atau dia atas garis kemiskinan. Kemiskinan relatif merupakan suatu ukuran mengenai kesenjangan dalam distribusi pendapatan, kemiskinan relatif dapat diukur dari tingkat proporsi tingkat pendapatan rata-rata perkapita. Kesimpulannya, kemiskinan relatif akan berada antara negara atau dari suatu periode dengan periode lain dalam suatu negara. Sedangkan kemiskinan absolut adalah suatu keadaan dimana seseorang berada pada tangga kemiskinan bawah. Seseorang yang berada di tangga kemiskinan absolut cenderung tidak mampu memenuhi kebutuhan minimum atau hanya untuk bertahan hidup.

Keterbatasan yang dimiliki sebuah rumah tangga merupakan ciri dari kemiskinan, umumnya keluarga yang tergolong miskin memiliki keterbatasan baik keterbatasan akses maupun aset yang dimiliki. Kemampuan suatu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup tidak dapat dijadikan ukuran apakah keluarga tersebut termasuk keluarga miskin atau tidak.

Kemiskinan di Indonesia umumnya terjadi di daerah pedesaan yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dengan mengelolah tanah petani. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Calok, masyarakatnya hanya menggantungkan tanah milik petani. Cara yang digunakan untuk mengkatagorikan suatu rumah tangga petani di pedesaan tergolong miskin atau tidak biasanya dilakukan dengan cara mengukur kepemilikan aset dan modal rumah tangga tersebut. Pendapat Sukidi (2009:252) yang menyatakan bahwa anggota rumah tangga di pedesaan akan merasa miskin apabila tidak mempunyai tanah atau lahan yang cukup luas karena bagi masyarakat pedesaan yang sebagian besar bekerja sebagai petani tanah merupakan aset yang sangat vital sebagai sarana untuk menyambungkan hidup suatu keluarga.

Terdapat beberapa faktor yang bersifat internal maupun eksternal yang menyebabkan kemiskinan seseorang, sehingga dia mengalami beban yang sangat berat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kemiskinan diakibatkan oleh beberapa kekurangan yang dimiliki oleh individu dan kelompok masyarakat, kemiskinan dalam hal ini diakibatkan oleh adanya sifat malas, kurangnya kemampuan intelektual, kelemahan fisik, kurangnya keterampilan dan rendahnya kemampuan pada individu, untuk merespon persoalan yang dialami dalam kehidupannya. Menurut Hikmat (2005) dan Hafsah (2008:32) mengemukakan bahwa faktor penyebab kemiskinan dapat di katagorikan ke dalam dua hal, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor-faktor internal yang menyebabkan terjadinya kemiskinan antara lain:

1. Fisik (misalnya cacat, kurang gizi, sakit-sakitan)
2. Intelektual (kurangnya pengetahuan, kuarangnya informasi)
3. Mental emosional (misalnya malas, mudah meyerah, putus asa, temperamental)
4. Spritual (misalnya tidak jujur, penipu, serakah, tidak disiplin)

5. Sosial psikologis (kurang motivasi, kurang percaya diri, kurang relasi, depresi, kurang mampu mencari dukungan)
 6. Keterampilan (tidak mempunyai keahlian yang sesuai dengan permintaan lapangan pekerjaan)
 7. Asset (tidak memiliki stok kekayaan dalam bentuk tanah, rumah, tabungan, kendaraan, dan modal kerja)
- b. Faktor eksternal
- Faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya kemiskinan, antara lain:
1. Terbatasnya pelayanan sosial
 2. Tidak dilindungi hak atas kepemilikan tanah
 3. Terbatasnya lapangan pekerjaan formal dan kurangnya terlindungi usaha-usaha sektor informal
 4. Kebijakan perbankan terhadap layanan kredit mikro dan tingkat bunga yang tidak mendukung sektor usaha mikro
 5. Belum terciptanya system ekonomi kerakyatan dengan prioritas sector riil masyarakat banyak
 6. Sistem mobilisasi dan pendayagunaan dan sosial masyarakat yang belum optimal
 7. Dampak sosial negatif dan program penyesuaian struktural
 8. Budaya yang kurang mendukung kemajuan dan kesejahteraan
 9. Kondisi geografis yang sulit, tandus, terpencil, dan daerah bencana
 10. Pembangunan yang lebih berorientasi fisik material
 11. Pembangunan ekonomi antara daerah yang belum merata
 12. Kebijakan publik yang belum berpihak kepada penduduk miskin.

Dengan demikian, faktor internal dan eksternal tersebut mengakibatkan kondisi fisik miskin atau mustahil yang menjadikan tidak mampu dalam hak memenuhi kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, air bersih, kesehatan, dan pendidikan. Selain itu juga tidak bisa menampilkan peran sosial, seperti tidak mampu melaksanakan tanggung jawab sebagai pencari nafkah.

Tingkat kemiskinan di wilayah Jember sangatlah bervariasi dikarenakan faktor penyebab kemiskinan setiap wilayah yang memiliki perbedaan. Menurut (Tambunan 2003:156) menjelaskan penyebab terjadinya kemiskinan yang terjadi pada buruh tani di pedesaan. Kemiskinan di pedesaan karena kurangnya atau terbatasnya teknologi moderen dan rendahnya pendidikan membuat para buruh tani melakukan penerapan pertanian yang sederhana. Pengetahuan para buruh tani yang rendah terhadap potensi dan perubahan pasar membuat para buruh tani sulit

mendapatkan surplus yang besar. Selain kualitas teknologi dan pendidikan, sumber penyebab lainnya adalah lahan garap yang sangat sempit dan jauh dari bawah skala usaha ekonomi sehingga pendapatan yang diterima buruh tani sangat rendah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemiskinan adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tidak memiliki aset maupun yang memiliki aset namun terbatas, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak yang menyebabkan kurangnya kesejahteraan.

Kemiskinan yang terjadi di Dusun Calok merupakan kemiskinan yang relatif karena di Dusun Calok buruh tani yang bekerja di pertanian kebanyakan tidak mempunyai lahan sendiri, sedangkan yang mempunyai lahan, lahannya tergolong sempit sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak yang menyebabkan kurangnya kesejahteraan.

2.3 Konsep Strategi Bertahan Hidup

Jika berbicara setartegi bertahan hidup sangat menarik diteliti. Strategi bertahan hidup merupakan cara atau bagaimana cara bertahan dalam keadaan yang sanagt mendesak. Suharto (2009:29) mendefinisikan strategi bertahan hidup sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupan, strategi penangan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola aset yang dimiliki. Namun berbeda pendapat yang di kemukakan oleh Snel dan Staring (dalam, Setia, 2005:6) yang menyatakan strategi bertahan hidup sebagai rangkaian yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi.

Buruh tani merupakan pekerja yang sangat tekun dan tidak pernah menyerah dalam kondisi apapun walaupun penuh keterbatasan, mereka tetap bisa bertahan hidup. Buruh tani akan tetap menjaga kelangsungan hidup keluarganya. Ada tiga strategi yang di terapkan oleh buruh tani untuk kelangsungan hidupnya yaitu strategi survival atau strategi yang umumnya di terapkan oleh petani miskin dan berlahan sempit, seperti dikemukakan oleh White (dalam Baiquni, 2007:47) yang menyatakan bahwa strategi survival atau strategi bertahan hidup merupakan

strategi petani yang memiliki lahan sempit dan tergolong miskin. Petani survival biasanya mengelola sumber alam yang sangat terbatas atau terpaksa menjadi buruh tani dan bekerja kasar dengan imbalan yang rendah biasanya cukup untuk sekedar menyambung hidup tanpa menabung untuk pengembangan modal.

Kemiskinan merupakan faktor yang mendorong buruh tani melakukan strategi bertahan hidup sebagaimana pendapat yang dikemukakan Baiquni (2007:221) yang menyatakan bahwa rumah tangga buruh tani yang menerapkan strategi survival pada umumnya berada pada garis kemiskinan yang tumpuan pendepatan diandalkan pada tenaga dan keterampilan yang terbatas. Pekerja atau setatus sosial relatif lebih rendah dari pekerja formal.

Berdasarkan teori strategi di atas dapat di simpulkan bahwa strategi bertahan hidup buruh tani adalah suatu tindakan atau cara buruh tani untuk tetap bisa bertahan hidup di tengah keterbatasan yang mereka miliki. Menurut Suharto (2009:31) strategi bertahan hidup dalam mengetasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat di lakukan dengan berbagai strategi. Strategi bertahan hidup dapat di golongan menjadi 3 katogori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

2.3.1 Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Suharto (2009:31) strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi mendapatkan penghasilan yang lebih). Strategi aktif, biasanya di lakukan oleh buruh tani demi mendapatkan penghasilan atau mencari penghasilan tambahan. Menurut Stamboel (2012:209) diversifikasi penghasilan yang dilakukan buruh petani adalah usaha untuk keluar dari sona miskin, diversifikasi bisa dilakukan dengan cara berdagang, usah kecil-kecilan, maupun industri rumah tangga. Sedangkan menurut Andriant (dalam Kusnandi, 2000:192) salah strategi yang digunakan oleh rumah tangga untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah mendorong para istri untuk mencari nafkah

atau ikut bekerja. Bagi masyarakat yang tergolong miskin seperti buruh tani yang berada di Dusun Calok, mencari nafkah bukan hanya tanggung jawab suami semata tetapi menjadi tanggu jawab semua anggota keluarga sehingga pada keluarga yang tergolong miskin istri juga ikut demi membantu menambah penghasilan dan mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

2.3.2 Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga. Menurut pendapat Suharto (2009:31) strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga misalnya biaya untuk sandang pangan, pendidikan, dan sebagainya. Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh petani kecil adalah dengan membiasakan hidup hemat. Sikap hemat merupakan budaya yang telah dilakukan oleh masyarakat desa terutama masyarakat desa yang tergolong miskin.

Menurut Kusnadi (2000:8) strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup. Pekerja sebagai buruh tani yang umumnya dilakukan oleh masyarakat desa membuat pendapatan mereka relatif kecil dan tidak menentu, sehingga buruh tani lebih memprioritaskan kebutuhan pokok dari pada kebutuhan lainnya. Pola hidup hemat dilakukan agar penghasilah yang mereka dapat mencukupi untuk kebutuhan pokok keluarga. Pola hemat ini dilakukan oleh buruh tani sangat berhati-hati dalam membelanjakan uangnya. Biasanya sikap hemat buruh tani bisa kita lihat dari kehidupan sehari-hari, biasanya buruh tani makan dengan lauk seadanya dan hanya membeli daging pada saat hari raya idul fitri.

Bisa kita simpulkan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara selektif, tidak boros dalam mengatur pengeluaran keluarga. Strategi ini sangat berkaitan dengan dengan kehidupan buruh tani yang berada di Dusun Calok, Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember.

2.3.3 Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Suharto. (2009:31) strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, meminjam ke rentenir atau bank dan sebagainya). Menurut Kusnandi (2000:146) strategi jaringan terjadi akibat adanya intraksi sosial yang terjadi di masyarakat, jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin seperti buru tani ketikan membutuhkan uang secara mendesak. Secara umum strategi jaringan sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang tergolong miskin, budaya meminjam atau hutang merupakan hal yang wajar bagi masyarakat desa karena budaya gotong royong dan kekeluargaan masih sangat kental dikalangan masyarakat desa.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup, selalu ada kaitanya dengan keluarga atau rumah tangga yang di dalamnya selalu berusaha memaksimalkan dan bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga kelangsungan hidupnya bisa terpenuhi. (Kusnadi 2002:34). Corne dalam Kusnadi (2000:187-189) mengemukakan beberapa strategi yang di kembangkan untuk menjaga kelangsungan hidup, anatara lain:

1. Melakukan beraneka ragam pekerjaan untuk memperoleh penghasilan. Pekerjaan-pekerjaan yang tersedia dan dapat merendahkan martabatpun akan diterima kendati upah rendah, atau balasan berupa pangan membuat pekerjaan lebih menarik
2. Jika kegiatan-kegiatan tersebut masih kurang memadai, penduduk miskin akan berpaling pada sistem penunjang yang ada di lingkungannya. Sistem ikatan kekerabatan, ketetanggaan, dan pengaturan menukar-menukar secara timbal balik merupakan sumber daya yang sangat berharga bagi penduduk miskin. Dalam menghadapi penghasilan dan peluang yang semakin merosot, penduduk miskin ini dapat bertambah dengan harapan para kebarat atau keluarga, tetangga atau teman-temannya berbagi kelebihan apapun yang mereka miliki. Pola-pola hubungan sosial demikian memberi rasa aman dan terlindung bagi orang miskin. Bekerja lebih banyak meskipun lebih sedikit masuknya, strategi yang bersifat ekonomis ini ditempuh untuk mengurangi tingkat kebutuhan konsumsi sehari-hari.

3. Memilih alternatif lain jika kedua alternatif yang berada di atas sulit dilakukan dan kemungkinan untuk bertahan hidup di desa sudah sangat kritis. Rumah tangga miskin tersebut harus menghadapi pilihan terakhir agar segera meninggalkan desa dan bermigrasi kota.

Teori di atas yang dikemukakan oleh Corner merupakan teori yang digunakan peneliti untuk menganalisa masalah yang sedang diteliti. Secara umum teori tersebut menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk hidup sosial memiliki banyak kebutuhan dalam kelangsungan hidupnya. Manusia dapat dikatakan sejahtera apabila segala kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dilihat bahwa keterlibatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup merupakan bagian dari strategi bertahan hidup yang dilandasi oleh alasan rasional dalam mensiasati keluarga yang dialami. Oleh karena itu, menurut Kusnadi (2002:38) mengatakan:

“Strategi yang lain adalah menciptakan, mengembangkan dan memelihara hubungan-hubungan sosial yang telah membentuk jaringan sosial. Fungsi jaringan sosial ini adalah untuk mempermudah anggota-anggotanya memperoleh akses kesumberdaya ekonomi yang tersedia dilingkungannya. Jaringan sosial dapat dibentuk berdasarkan basis kerabat, tetangga, pertemanan atau cemburu dari unsur-unsur tersebut. Jaringan sosial yang anggota-anggotanya memiliki tingkat kesamaan kemampuan sosial ekonomi (*bersifat horisontal*) mewujudkan aktifitasnya dalam hubungan tolong menolong. Jaringan sosial yang anggota-anggotanya bervariasi tingkat kemampuannya sosial-ekonominya (*bersifat vertikal*) akan mewujudkan aktivitasnya dalam hubungan patron-klien. Isi dari jaringan hubungan-hubungan sosial tersebut adalah tukar-menukar dan pinjaman timbal balik sumber daya ekonomi, seperti uang, barang atau jasa. Jaringan sosial semakin penting fungsinya dalam suatu masyarakat yang memiliki sumber daya tersebut.

Dari pernyataan di atas bahwa keinginan manusia untuk melakukan eksistensi tidak selalu mulus, kadang terbentur dengan keterbatasan yang dimilikinya. Untuk melakukan berbagai strategi bertahan hidup dari kondisi miskin karena pekerjaan sebagai buruh tani hanya ditentukan oleh ada atau tidaknya pemilik sawah yang memberikan pekerjaan dan pendapatan dari hasil bekerja di sawah yang tidak menentu. Dengan kondisi kehidupan buruh tani yang tingkat pendidikannya rendah menyebabkan sulitnya untuk memperoleh peluang-peluang di sektor pertanian, sehingga jaringan sosial sangat berpengaruh untuk bertahan hidup.

Strategi adalah suatu tujuan yang diutamakan untuk mencapai tujuan, sehingga strategi merupakan suatu rencana yang harus dimiliki oleh buruh tani di Dusun Calok Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dari kondisi kemiskinan.

Komponen mendasar dalam suatu rencana atau strategi yaitu taktik atau cara yang harus dimiliki manusia agar suatu strategi kehidupan dapat dipersiapkan secara matang. Adapun landasan teori yang digunakan pada konteks definisi strategi dalam penelitian ini adalah tipologi strategi bertahan hidup, karena menjelaskan mengenai fenomena yang terjadi pada kondisi kemiskinan buruh tani.

“Seseorang dapat memberikan pengaruh untuk memaknai realitas hidup yang didalamnya termasuk bagaimana mereka memilih strategi bertahan hidup untuk bisa survive, kombinasi dari aktifitas dan pilihan-pilihan yang harus dilakukan orang agar dapat mencapai kebutuhan dan tujuan hidup.”

(<http://respository.ipb.ac.id/bistream/handle/123456789/1062/A06amu.pdf> diakses pada tanggal 17 Oktober 2017).

Maksud dari uraian di atas adalah setiap orang memiliki strategi yang mereka pilih sebagai cara untuk mensiasati dalam melangsungkan hidupnya. Karena bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan yang tidak menentu dengan keuntungan yang didapat juga tidak begitu besar. Mereka hanya mengandalkan hasil dari bekerja sebagai buruh tani.

2.3.4 Bentuk Strategi dalam Mengoptimalkan Pendapatan

a. Strategi pada sektor pertanian

mengoptimalkan hasil pertanian memiliki pengaruh pada peningkatan buruh tani. Soetrisno *et al*(2006:15) menjelaskan bahwa usaha meningkatkan produksi pertanian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu meningkatkan hasil dan meningkatkan luas panen. Meningkatkan hasil dilakukan dengan mengatur semua faktor sebaik mungkin. Misalnya dengan menekan faktor yang berkorelasi negatif dan meningkatkan faktor yang berkorelasi positif. Sedangkan faktor-faktor yang berkorelasi positif maupun negatif diatur seoptimal mungkin. Meningkatkan luas panen dapat dilakukan dengan meningkatkan perluasan tanaman dengan menekan

kegagalan panen. Meningkatkan luas tanam dapat dilakukan dengan memperluas lahan pertanian yang biasa disebut ekstensifikasi atau meningkatkan frekuensi tanam pada lahan yang sama.

Soetriono *et al.* (2006:16) menjelaskan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman pertanian, yang di sebut panca usaha tani, antara lain:

1. Penggunaan varietas unggul
2. Pemupukan yang tepat
3. Pengairan yang baik
4. Pengendalian gangguan
5. Pelaksanaan pengolahan tanah dan jarak tanam yang tepat

Lebih lanjut Soetriono *et al.* (2006:12) menjelaskan juga bahwa dalam pemeliharaan tanaman pertanian yang diperlukan adalah penyiapan tempat pembibitan, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan tumbuhan pengganggu, pengaturan air, pemberantasan hama dan penyakit, serta panen. Jadi dengan pemeliharaan atau bisa disebut juga dengan perawatan tanaman pertanian petani bisa meningkatkan produktivitas.

b. Strategi diluar sektor pertanian

kondisi kemiskinan buruh tani akibat pendapatan rendah merupakan masalah klasik. Masalah abadi kaum petani adalah masalah mencari keseimbangan antara tuntutan-tuntutan dari dunia luar dan kebutuhan buruh tani untuk menghidupi keluarganya. Akan tetapi dalam usaha mengatasi masalah yang paling mendasar itu, buruh tani dapat menempuh dua strategi yang sama sekali bertentangan satu sama lain, yang pertama adalah memperbesar produksi, yang kedua mengurangi konsumsi (Wolf, 1983:23). Memperbesar produksi bisa dilakukan dengan mengintegrasikan sesuatu keahlian kedalam siklus pertanian. Dalam mengurangi konsumsi buruh tani akan menekan keinginan-keinginan pada makanan atau barang diluar kebutuhan pokoknya. Sebagai gantinya ia sedapat mungkin mengandalkan anggota-anggota rumah tangga sendiri untuk membantu perekonomian keluarga.

Selain memperbesar produksi dan mengurangi konsumsi strategi diluar non pertanian ada diversifikasi usaha. Diversifikasi usaha adalah penganekaragaman.

Diversifikasi ekonomi adalah penganekaan usaha untuk menghindari ketergantungan pada ketunggaan usaha, produk, jasa atau investasi. Diverifikasi yang dilakukan oleh buruh tani pada sektor non pertanian disebut juga dengan diverifikasi ekonomi.

“diverifikasi penghasilan petani dengan pendapatan dari sektor non pertanian ini sangat penting dilakukan karena pendapatan dari sektor pertanian bersifat *cyclical* (musiman). *Uncertainty* (tidak menentu). Dan nilai nominalnya sangat kecil. Mendidik masyarakat petani miskin untuk melakukan diversifikasi sumber pendapatan dan tidak menggantungkan penuh kepada sektor pertanian sangat penting dilakukan terutama untuk menuntaskan rantai kemiskinan dalam rumah (Stamboel, 2010:209)”.

2.4 Konsep Buruh Tani

Buruh biasanya dikaitkan dengan hubungan kerja dari hari-kehari dan menerima penerimaan upah sesuai dengan banyaknya hari kerja, atau jam kerja. Buruh harian lepas tidak ada kewajiban untuk masuk kerja dan tidak mempunyai hak sama seperti buruh tetap. Umumnya buruh harian lepas adalah buruh yang mengerjakan pekerjaan yang sifatnya tidak terus menerus tetapi bersifat musiman

Dalam penelitian ini buruh harian lepas yang dimaksud adalah pekerja lepas dibidang pertanian karena mereka hanya bekerja disektor pertanian. Sehingga mereka lebih tepatnya dikatakan sebagai buruh tani. Buruh tani dalam pengertiannya yang sesungguhnya memperoleh penghasilan terutama dari bekerja yang mengambil upah untuk para pemilik tanah atau para petani penyewa tanah. Sebagian dari mereka atas dasar jangka pendek, di pekerjakan dan di lepas dari hari ke hari. Disamping itu parah buruh tani melakukan yang di upah, buruh tani tersebut juga melakukan pekerjaan lain demi mencukupi kebutuhan hidup, biasanya mereka melakukan berdagang kecil-kecilan, dan melakukan kegiatan yang mendapatkan penghasilan tambahan (Sajogyo, 1995: 112).

Sama halnya dengan buruh tani lainnya, dalam tingkah lakunya terhadap orang-orang yang diluar dari kelompok, buruh tani di Dusun Calok ini menyerah kepada nasibnya, ia ingin memperbaiki keadaanya, tetapi tidak tahu caranya, karena itu ia menyerah begitu saja. Kelompok ini biasanya curiga terhadap segala

sesuatu yang datang dari luar lingkungannya. Akan tetapi sekalipun kedengarannya bertentangan, pada akhirnya buruh tani itu paling percaya kepada pertimbangan para majikan mereka. Tentu saja kepercayaan itu ada batasannya, tetapi dalam hubungan dengan mereka, sekurang-kurangnya buruh tani itu tahu dimana mereka berdiri. Dalam beberapa keadaan pendapat para majikan itu sangat menentukan, sedangkan pendapat orang-orang yang berusaha menjadi pemimpin buruh tani dalam perjuangan mereka untuk memperbaiki kondisi hidup, tidak di terima. Terbukti bahwa pendapatan mereka kurang di perhatikan dibanding dengan pendapatan majikan. Tidak ada jawaban atau badan pemerintah yang benar-benar memberikan perhatiannya, baik langsung maupun tidak langsung, kepada buru tani dan nasibnya. Buruh tani hidup dari hari ke hari saja dan tidak memperhatikan rencana masa depannya misalnya dengan menabung.

Buruh tani yang berada di Dusun Calok ini merupakan buruh tani harian yang hanya di panggil saat ada pekerja. Bisa kita kita lihat buruh tani yang bekerja harian dari segi ekonomi dan kedudukan sosial. Sajogyo memberikan ciri-ciri buruh tani yan bkerja dengan upah harian lepas.:

Kegiatan Ekonomi

1. Buruh tani biasanya di pekerjakan oleh tuan tanah atau pemilik tanah dengan di gaji sebagai pekerja harian
2. Seteka hasil pertanian di pungut, buruh tani di perbolehkan menanami tanah-tanah itu selama sekitar enam bulan sebelum tanah di tanami oleh para pemilik lahan
3. Disewakan mereka tidak dipekerjakan sebagai buru, para buruh tani melakukan perdagangan kecil-kecilan atau mencari pekerjaan lain yang penghasilannya kiira-kira sama dengan penghasilan biasanya

Kedudukan sosial

1. Para buruh tani berada ditingkat terendah dalam lapisan masyarakat. Mereka tidak mungkin jatuh lebih rendah lagi dan mereka tidak mempunyai kedudukan yang akan di pertahankan maupun yang akan hilang. Posisi seperti ini mempunyai pengaruh besar terhadap nilai-nilai norma.
2. Buruh tani hidup untuk menyambung nyawa saja, karena tidak ada benda atau orang yang menjamin kehidupan mereka dimasa depan. Kenyataan ini mempunyai implikasi penting terhadap rencana-rencana pembangunan yang telah dipertimbangkan sebaik-baiknya berada di luar pengertian buruh tani.

3. Buruh tani yang sesungguhnya tidak mempunyai latar belakang kecerdasan, juga tidak mempunyai pengalaman untuk pengelolaan pertanian. Mereka telah biasa bekerja sebagai buruh tani sepanjang hidup mereka tahu sedikit mengenai pekerjaan pertanian seperti mencangkul, menanam, menyangi, dan memanen.
4. Buruh tani sebagai kelompok sama sekali tidak terikat kepada desa mereka. Banyak dari mereka yang berasal dari desa lain, dan kalau telah datang waktunya mereka berpindah ketempat yang baru dimana mereka berharap menemukan kesempatan untuk berhasil mendapatkan gaji yang lebih besar dan kerja yang lebih ringan. (Sajogyo,113-114).

Dalam pengertian lainnya seorang buruh tani adalah golongan yang mempunyai posisi rendah, karena buruh tani tidak memiliki lahan. Seorang buruh tani mendapatkan penghasilan dari bekerja yang mengambil upah dari para pemilik lahan atau petani. Buruh tani hanya bermodal tenaga untuk mendapatkan pekerjaan guna memperoleh sesuatu demi kelangsungan hidupnya.

Tenaga buruh tani sangat di perlukan oleh tuan tanah atau petani, pada saat musim tanam dan musim panen petani tidak lagi mencari buruh tani karena setiap tuan tanah telah memiliki buruh tani tetap yang di percaya dalam proses penanaman atau musim panen. Hal tersebut sudah terjadi pada setiap musim, buruh tani perempuan ataupun laki-laki menjadi satu paket. Buruh tani laki-laki yang istrinya juga bekerja sebagai buruh tani akan mengajak istrinya untuk membantu bekerja.

2.5 Teori Kebutuhan Buruh Tani

Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang di perlukan manusia, kebutuhan yang wajib dipenuhi manusia adalah kebutuhan hidup. Menurut (Gilarso 2002:19) kebutuhan hidup adalah kebutuhan yang minimal harus dipenuhi untuk hiddup layak. Kebutuhan muncu akibat adanya dorongan dalam diri manusia dan kenyataan bahwa manusia memerlukan sesuatu untuk tetap bisa bertahan hidup.

(Soekanto 2009:1) keluarga adalah unit pergaulan hidup yang paling kecil dalam masyarakat, secara umum keluarga masih bisa dibagi menjadi keluarga kecil dan keluarga besar. Keluarga kecil merupakan kelompok sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang masih belum menikah, sedangkan keluarga

besar terdiri dari beberapa keluarga kecil. Dalam satu keluarga terdapat kepala keluarga yang berkewajiban untuk bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan hidup.

Setiap keluarga memiliki tingkat kebutuhan yang berbeda dan beraneka ragam. Perbedaan tingkat kebutuhan keluarga juga terlihat pada keluarga buruh tani di Dusun Calok, yang di sebabkan oleh perbedaan tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga buruh tani. Semakin besar pendapatan dan tanggungan keluarga buruh tani maka semakin beragam pula kebutuhan yang harus di penuhi oleh keluarga buruh tani, brgitupun sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kebutuhan keluarga adalah segala sesuatu yang di butuhkan keluarga baik untuk tetap hidup maupun sebagai penunjang hidup. Pada penelntian ini penelitiannya fokus kepada kebutuhan buruh tani yang bersifat fisiologis atau kebutuhan pokok keluarga buruh tani. Menurut (Gilarso, 2002: 19) unsur kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi oleh setiap masyarakat termasuk masyarakat miskin antara lain: kebutuhan pangan, sandang atau pakaian, perumahan, kesehatan dan pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, kebutuhan pokok yang wajib di penuhi oleh buruh tani dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.5.1 Kebutuhan Pangan

Kebutuhan pokok pertama yang wajib dipenuhi oleh setiap keluarga adalah kebutuhan pangan atau makanan. Menurut Undang-undang RI nomor 7 tahun 1996 kebutuhan pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia.

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang sangat dasar dan wajib dipenuhi karena kebutuhan pangan adalah kebutuhan yang diperlukan manusia untuk tetap hidup. Kekurangan kebutuhan pangan dapat berakibat negatif bagi tubuh seseorang sebagaimana pendapat yang dikemukakan (Tejasari 2005:1) yang menyatakan bahwa kebutuhan pangan sangat dibutuhkan manusia untuk bertahan hidup, karena didalam makanan mengandung senyawa kimia yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Senyawa kimia dalam makanan yang mutlak diperlukan

manusia adalah zat gizi karena jika tubuh manusia kekurangan zat tersebut maka fungsi organ akan terganggu yang mengakibatkan penyakit.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kebutuhan pangan adalah kebutuhan manusia akan makanan dan minuman yang diperlukan oleh tubuh manusia kebutuhan pangan wajib dipenuhi oleh manusia untuk tetap bisa hidup. Bagi buruh tani yang miskin jumlah gizi yang terkandung dalam makanan tidaklah penting karena yang terpenting bagi mereka adalah makanan yang mereka makan bisa mengenyangkan.

Kebutuhan pokok tidak terlepas dari peran-peran keluarga. Dalam keluarga memang memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga demi kelangsungan hidup keluarganya sendiri. Sumardi dan Evers (Eds. 1985:2) mengartikan kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu (makan, rumah, pakaian) maupun keperluan pelayanan sosial tertentu (air, transportasi, kesehatan dan pendidikan). Menurut keputusan Menteri Industri dan Perdagangan No, 115/mpp/kep/2/1998 (Kemenperin, 1998) ada sembilan bahan pokok dalam rumah tangga yaitu:

1. Beras, sagu dan jagung
2. Gula pasir
3. Sayur-sayuran dan buah-buahan
4. Daging sapi, ayam, dan ikan
5. Minyak goreng dan margarin
6. Susu
7. Telur
8. Gas elpiji
9. Garam

Samit Ridwan dan Torkel Alfthan (dalam Sumardi dan Evers. Eds. 1985:2) mengatakan bahwa tanpa mengurangi konsep kebutuhan pokok, keperluan minimum dari seorang individu atau rumah tangga adalah sebagai berikut (1) makan, (2) pakaian, (3) rumah, (4) kesehatan, (5) pendidikan, (6) air, (7) transportasi, (8) partisipasi. Namun fokus kebutuhan masyarakat yang bekerja sebagai buru tani hanya pada kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan dan

pendidikan. Karena kebutuhan tersebut dianggap yang paling besar atau paling penting bagi kehidupan masyarakat buruh tani dan keluarga.

2.5.2 Kebutuhan Sandang

Kebutuhan yang perlu dipenuhi setelah kebutuhan pangan adalah kebutuhan sandang. Sandang adalah pakaian yang diperlukan oleh manusia sebagai makhluk berbudaya. Pada zaman dahulu manusia membuat pakaian dari kulit kayu dan kulit binatang yang berfungsi untuk melindungi tubuh dari cuaca. Kemudian manusia mengembangkan teknologi pemintal kapas menjadi benang untuk ditenun menjadi bahan pakaian. Kemajuan teknologi membuat fungsi pakaian bukan hanya sebagai pelindung tubuh saja tetapi untuk memberi kenyamanan sesuai dengan jenis-jenis kebutuhan seperti pakaian kerja, pakaian rumah.

Seiring berjalannya waktu fungsi pakaian tidak hanya digunakan sebagai pelindung tubuh tetapi pakaian juga digunakan untuk menunjukkan kelas sosial seseorang. Seseorang yang memiliki kedudukan tinggi atau berada pada kelas sosial atas akan memilih pakaian dengan *merk* terkenal walaupun dengan harga mahal sedangkan untuk seseorang dengan kelas sosial menengah kebawah akan membeli pakaian sesuai kebutuhan tanpa melihat *merk* dengan harga relatif murah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Sumardi dan Evers 1985:200) yang menyatakan bahwa pakaian bagi seseorang dapat mencerminkan keadaan atau kelas sosial keluarganya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan sandang atau pakaian adalah kebutuhan pokok manusia selain makanan yang berfungsi untuk melindungi tubuh dari panas dan dingin serta untuk menjaga nilai kesopanan manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Model dan kualitas pakaian bukanlah hal yang penting bagi keluarga buruh tani yang tergolong miskin, tetapi yang terpenting bagi mereka adalah pakaian yang mereka pakai bisa menutupi anggota badan dan melindungi mereka dari cuaca. Pada umumnya setiap anggota keluarga petani yang tergolong miskin hanya memiliki pakaian dalam jumlah yang terbatas.

2.5.3 Kebutuhan Papan

Kebutuhan rumah atau papan menduduki tingkat ke tiga dalam tangga kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh suatu rumah tangga. Menurut (Sardjono, 2004:1) rumah atau papan dalam tingkat kebutuhan manusia menempati tingkat utama atau primer bersama dengan makanan (pangan) dan pakaian (sandang). Penyediaan rumah memerlukan investasi yang cukup besar tidak seperti kebutuhan pangan dan sandang yang mudah dipenuhi. Rumah tinggal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap keluarga membutuhkan rumah untuk kelangsungan hidupnya serta sebagai wadah kegiatan keluarga dalam membentuk kebahagiaan dan kesejahteraan manusia sebagai individu, keluarga dan masyarakat. Pendapat Sardjono sesuai dengan pendapat Sedayu (2010:89) yang mengatakan bahwa rumah merupakan kebutuhan yang mendasar yang harus dipenuhi oleh manusia karena rumah merupakan tempat berteduh, berlindung, dan melangsungkan keturunan.

Sedangkan menurut Maslow (dalam Sastra dan Marlina, 2006:2) sesudah manusia terpenuhi kebutuhan jasmaninya, yaitu pangan sandang dan kesehatan, kebutuhan akan rumah atau tempat tinggal merupakan salah satu motivasi untuk mengembangkan kehidupan yang lebih tinggi. Menurut (Sastra dan Marlina 2006:2) rumah dapat didefinisikan sebagai tempat dimana manusia bernaung dan tinggal dalam kehidupannya. Bagi manusia tempat tinggal merupakan kebutuhan dasar (*basic need*), disamping kebutuhan akan pangan dan sandang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kebutuhan papan atau rumah adalah kebutuhan manusia akan tempat tinggal yang digunakan untuk berlindung dari cuaca, beristirahat, dan sebagai tempat berkumpulnya anggota keluarga. Bagi petani yang tergolong miskin yang terpenting bukanlah luas dan model suatu rumah tapi yang terpenting bagi mereka adalah rumah yang mereka tempati bisa digunakan untuk berteduh dan melindungi mereka dari cuaca.

2.5.4 Kebutuhan Kesehatan

Sehat merupakan suatu syarat bagi seseorang untuk tetap produktif karena seseorang tidak bisa menjalankan fungsinya secara maksimal dalam keadaan sakit. Menurut Pearson (dalam Wiranto, 2013:3) sehat adalah kemampuan seseorang dalam melakukan peran dan fungsinya dengan baik. Menurut World Health Organization (WHO) kesehatan adalah keadaan yang meliputi kesehatan badan, rohani, dan bukan hanya bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan. King (dalam Wiranto, 2013:3) mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan yang dinamis di dalam siklus hidup dan memperoleh adaptasi terus menerus terhadap stres.

Sedangkan Menurut Sudarma (2008:16-17) kesehatan secara lebih rinci dapat diartikan sebagai kebutuhan manusia dari berbagai kalangan dilihat dari status ekonomi (kaya-miskin), status sosial (kalangan elit-wong alit), status geografi (desa-kota), psikologi perkembangan (bayi-manula) maupun status kesehatan (sakit-sehat). Orang sakit memerlukan penyembuhan (*kuartif*) sedangkan orang sehat memerlukan peningkatan (*promotif*), pencegahan (*preventif*), perbaikan (*rehabilitatif*) dan pemeliharaan (*konservatif*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kebutuhan kesehatan adalah kebutuhan manusia akan kesejahteraan badan, jiwa dan sosial agar bisa produktif secara sosial maupun secara ekonomi. Bagi buruh tani yang miskin ketika dalam kondisi sakit mereka akan lebih memilih membeli obat di warung atau berobat ke puskesmas karena lebih murah dibanding harus periksa ke klinik dokter.

2.5.5 Kebutuhan Pendidikan

Proses pendidikan merupakan proses yang penting bagi perkembangan seorang anak karena pendidikan merupakan proses pembentukan karakter seorang anak. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi seorang anak karena orang tua adalah orang pertama yang berinteraksi dan membentuk karakter awal seorang anak. Menurut Purwadaminta (dalam Tatang, 2012:13) pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia dengan pengajaran dan latihan. Sedangkan menurut Basri

(dalam Tatang, 2012:14) pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja dan secara sistematis untuk memotivasi membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki sehingga ia bisa mencapai kualitas diri yang lebih baik.

Selain pendidikan keluarga, pendidikan formal merupakan pendidikan yang sangat penting karena melalui pendidikan formal seorang anak akan dapat belajar dan mengasah keterampilannya sebagai bekal seorang anak untuk bekerja sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Tirtarahardja dan La Sulo (2005:165) yang menyatakan bahwa pendidikan formal berfungsi mengajarkan pengetahuan umum dan pengetahuan yang bersifat khusus dalam rangka mempersiapkan anak untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu. Pendidikan formal terdiri dari beberapa jenjang pendidikan. Menurut Tirtarahardja dan La Sulo (2005:268) jenjang pendidikan yang termasuk dalam pendidikan formal adalah SD, SMP, SMA dan Universitas. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang melibatkan instansi pendidikan sehingga diperlukan biaya untuk menempuh pendidikan ini. Menurut Suseno (2001: 131) indikator pengeluaran rata-rata untuk keperluan sekolah adalah uang saku, iuran sekolah, alat tulis dan buku.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kebutuhan pendidikan adalah kebutuhan untuk mengembangkan potensi di dalam diri seseorang agar menjadi lebih cerdas dan terampil. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti tingkat pendidikan tertinggi anak petani miskin di Dusun Calok hanya sampai jenjang SMA bahkan ada sebagian anak petani yang terpaksa berhenti sekolah hanya sampai pada jenjang SMP dan SD.

Kebutuhan keluarga merupakan kebutuhan yang mutlak harus ada di setiap keluarga. Setiap keluarga wajib memberikan nafkah lahir batin. Jika membahas kebutuhan manusia tidak lepas dari aspek jasmani dan rohani. Kebutuhan manusia merupakan hal yang subyektif, manusia sebagai makhluk sosial, sebagai subyek adalah yang mempunyai kebutuhan yang sama.

Selain itu agar manusia dapat menjalankan fungsinya di dalam masyarakat maka terlebih dahulu keluarga harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan setiap anggotanya. Sedangkan batasan kebutuhan dasar manusia menurut pendapat (Sumardi 1982:2) adalah:

“kebutuhan-kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia terdiri dari kebutuhan konsumsi individu yaitu kebutuhan panganm sandang dan perumahan, serta kebutuhan pelayanan sosial yang meliputi pendidikan, kesehatan dan transpotasi”.

2.6 Modal Sosial

Bagi masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani tentunya modal sosial dan jaringan sosial sangatlah penting bagi mereka. Hubungan yang di lakukan oleh masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan keberadaannya. Dengan begitu para buruh tani tersebut memiliki modal sosial.

Jaringan sosial dimanfaatkan buruh tani sebagai salah satu strategi dalam menghadapi kemiskinan. Jaringan sosial ini dimanfaatkan dalam pekerjaannya sebagai buruh tani dan mengatasi tekanan-tekanan ekonomi. Pada saat sedang tidak bekerja disawah dan tidak memiliki penghasilan, para buruh tani biasanya meminjam uang kepada saudara, tetangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kegunaan modal sosial mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam mempererat masyarakat untuk saling berintraksi. Menurut Putnam (1995:167) modal sosial sebagai gambaran organisasi sosial, seperti jaringan sosial, norma dan kepercayaan sosial, yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama yang saling menguntungkan. Selain itu Burt (2001:127) memaknai modal sosial sebagai kolega, pemanfaatan modal sosial sebagai sumber daya yang diraih oleh pelakunya melalui struktur sosial yang spesifik dan kemudian digunakan untuk memburu kepentingan. Modal sosial tersebut diciptakan melalui perubahan-perubahan dalam hubungan antara pelaku. Sementara Coleman (1994:12) menjelaskan modal sosial mencakup beberapa aspek struktur sosial dan modal sosial memfasilitasi tindakan tertentu dari pelaku individu maupun kelompok.

Melaku pertukaran timbal balik berupa informasi barang, jasa atau kebutuhan pokok. (Kusnadi 2000:12) menyatakan dengan keterbatasan yang ada, masyarakat mengembangkan sistem “jaringan sosial” yang merupakan pilihan strategi bertahan hidup yang sangat signifikan untuk dapat mengakses sumber daya yang sangat langka.

Dalam studi tentang struktur hubungan sosial, Barnes dalam (Kusnadi,2000:40-44) menyatakan bahwa setiap individu dapat memasuki berbagai kelompok sosial yang tersedia di masyarakat dan menjalin ikatan-ikatan sosial yang berdasarkan unsur kekerabatan, ketergantungan, dan pertemanan. Ikatan sosial tersebut dapat berlangsung diantara mereka yang memiliki status sosial ekonomi yang sepadan atau tidak. Dalam hal ini Barnes menyebutkan bahwa ikatan tersebut merupakan unsur yang membentuk sistem kelas yang ada di masyarakat. Dengan adanya ikatan-ikatan sosial tersebut seperti hubungan antara tetangga, keluarga, dan lain sebagainya dapat di manfaatkan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai buruh tani untuk mengatasi kesulitan untuk bertahan hidup.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah strategi bertahan hidup perempuan kepala keluarga sebagai buruh tani (studi deskriptif di Desa Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi) penulis Eliya Sagita Putri tahun 2013 Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Jember. Seseorang yang dikatakan kurang sejahtera terdapat kondisi masyarakat yang subsisten dimana dimana seseorang harus bertahan hidup, jangankan untuk dapat hidup sejahtera, untuk mempertahankan hidupnya saja mereka masih kesulitan.

Kondisi subsisten ini kebanyakan dialami oleh seorang perempuan yang sudah tidak memiliki seorang suami lagi atau seorang janda dan harus bekerja keras untuk bertahan hidup, tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk kelangsungan hidup keluarganya.

Permasalahan tersebut yang di hadapi oleh para janda yang berada di Desa Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Dengan keadaan ekonomi yang biasa di katakan jauh dari kata sejahtera, membuat perempuan kepala keluarga tersebut hidup serba kekurangan para perempuan kepala keluarga tersebut berada dalam kondisi subsisten. Membuat para perempuan kepala keluarga tersebut harus berusaha dan bekerja keras untuk bertahan hidup. Masalah ekonomi merupakan masalah yang sangat berat bagi seorang perempuan kepala keluarga, terlebih bagi janda yang pada saat masih memiliki suami tidak pernah bekerja yaitu hanya menggantungkan hidupnya pada suami, maka hal tersebut

sangat sulit bagi perempuan kepala keluarga untuk menyesuaikan diri dengan statusnya sebagai janda. Persamaan dalam penelitian ini adalah mencari tahu strategi bertahan hidup dan kemiskinan yang selalu terkait dalam judul strategi bertahan hidup, namun perbedaan dalam penelitian ini sudut pandang yang berbeda dengan (eliya 2013), strategi perempuan.

Penelitian terdahulu yang kedua berjudul strategi bertahan hidup masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga (studi deskriptif pada buruh nelayan di Kampung Pesisir Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo) penulis Nur Wasila Tahun 2012 Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Jember. Kehidupan parah buruh tani nelayan sungguh memperhatikan karena sebagai buruh nelayan yang tergolong kedalam kelompok masyarakat miskin mereka sering dijadikan objek eksploitatif oleh para pemilik modal atau para pedagang, sehingga distribusi pendapatan menjadi tidak merata. Gejala modernisasi perikanan tidak banyak membantu bahkan membuat nelayan terpinggirkan seperti munculnya kapal tangkap yang moderen.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh buruh nelayan untuk meningkatkan kesejahteraan terkadang justru menjebak mereka dalam ketergantungan dengan pihak lain sekaligus menempatkan diri dari posisi yang lemah. Umumnya buruh nelayan hanya di peralat oleh kaum pemelik modal, hasil biota laut yang dijual oleh buruh nelayan kepada pemilik modal dikelola menjadi aneka macam kerajinan berbahan dasar biota laut yang kemudian dijual dengan harga yang relatif tinggi.

Berbagai strategi yang dilakukan oleh manusia dalam mencari nafkah. Kadangkala hasil yang diperoleh dari kegiatan itu tidak pula mencukupi kebutuhan sebagaimana yang diharapkan, sehingga suami sebagai kepala rumah tangga mencari nafkah turut dibantu oleh istri maupun anaknya. Pekerjaan sebagai buruh nelayan dengan penghasilan tidak menentu karena ditentukan oleh fluktuasi musim dan cuaca sehingga penghasilan buruh nelayan tidak pasti setiap harinya, sedangkan tuntutan kebutuhan hidup harus terpenuhi setiap harinya.

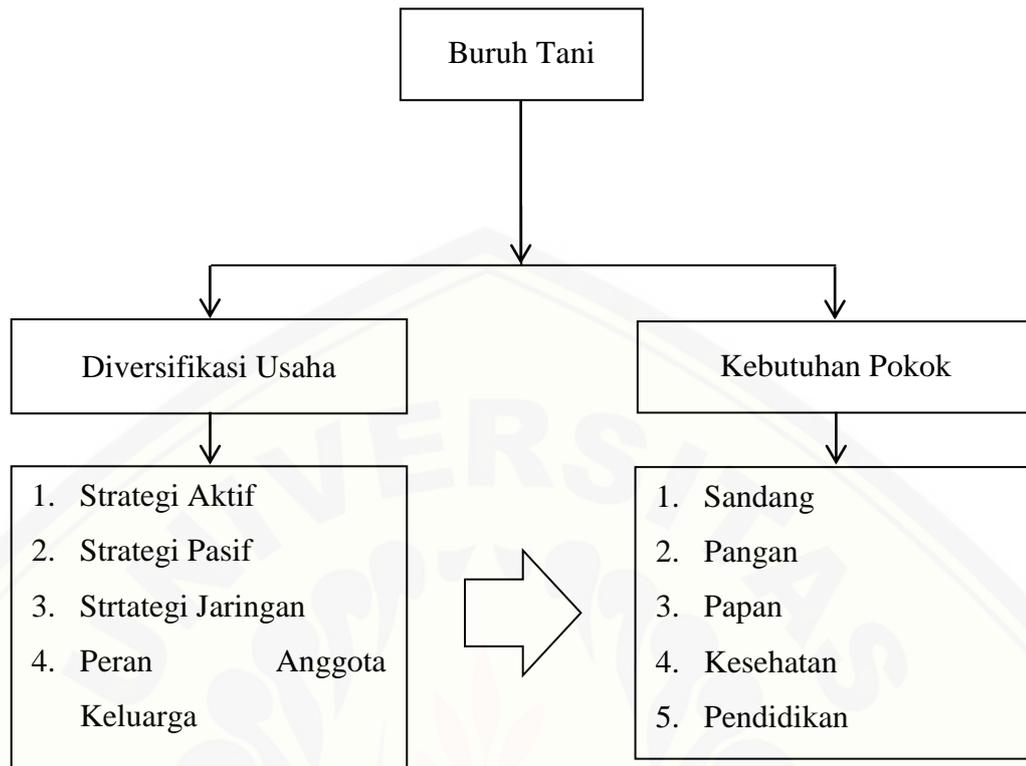
2.8 Kerangka Berfikir

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya kerangka berfikir yang tujuannya yaitu menarik sebuah kesimpulan dalam memecahkan suatu masalah.

Kerangka berfikir adalah penjelasan terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan, yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian.

Penelitian ini berawal dengan adanya suatu keadaan dimana masyarakat yang berprofesi sebagai buruh tani sangat bergantung kepada potensi pertanian yang berada di Dusun Calok Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Sebagai buruh tani merupakan pencaharian utama masyarakat Dusun calok dalam meningkatkan kebutuhan hidup dan kesejahteraan keluarganya.





Gambar 2.1 kerangka berfikir peneliti

Keterangan : Kebutuhan Pokok yang harus di penuhi oleh buruh tani dan strategi yang harus dilakukan oleh buruh tani agar kebutuha pokok terpenuhi

(Sumber diolah oleh peneliti, September 2017)

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang mempunyai topik strategi bertahan hidup buruh tani dalam memenuhi kebutuhan pokok. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan peneliti tentang kehidupan masyarakat, tingkah laku, aktivitas sosial. Salah satu alasan menggunakan penelitian kualitatif, karena metode ini dapat digunakan menemukan dan memahami dibalik fenomena yang sulit dipahami. Menurut Bogdan & Taylor dalam Moleong (2008:4) penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Alasan lain mengapa menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini, berdasarkan judul peneliti, peneliti fokus kepada strategi bertahan hidup buruh tani dalam memenuhi kebutuhan pokok yang bertempat di Dusun Calok Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, untuk mengetahui fenomena yang berkaitan dengan judul dan mempengaruhi adanya fenomena tersebut. Sehingga guna memperoleh data yang lebih jelas maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Karena menunjukkan pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alami, apa adanya, dalam situasi yang normal.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif Kualitatif. Hal ini dikarenakan sesuai dengan fokus penelitian yang berupaya menggambarkan fenomena yang terjadi secara detail tentang strategi bertahan hidup buruh tani dalam memenuhi kebutuhan pokok. Menggunakan metode deskriptif lebih menekankan uraian dan penafsiran terhadap data-data yang tersedia.

Dalam hal ini Moleong (2000:6) mendefinisikan bahwa:

Deskriptif dapat diartikan suatu analisis yang menggambarkan keadaan obyek penelitian yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan peneliti akan berisi kutipan-kutipan data dan gambar fenomena di lapangan.

Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif deskriptif akan mendeskripsikan strategi buruh tani dalam memenuhi kebutuhan pokok memenuhi dan kesejahteraan sosial. Didalam penelitian penulis juga menggunakan penelitian atau data-data kuantitatif, tetapi hanya pelengkap data dan informasi.

3.3 Teknik Penentuan Lokasi Peneliti

Penentuan lokasi penelitian merupakan merupakan hal pertama kali yang dilakukan menentukan penentuan lokasi dalam penelitian ilmiah. Penentuan lokasi menurut Moleong (2004:86) menyatakan cara terbaik ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan mejajaki lapangan untuk kesesuaian data dengan kenyataan yang ada dilapangan sementara itu keadaan geografis dan praktis waktu, biaya, tenaga perlu dijadikan pertimbangan dalam hal menentukan lokasi penelitian. Peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan lokasi penelitian yang dipilih sesuai dengan pertimbangan permasalahan yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Lokasi Penelitian tempat atau lokasi sasaran yang akan digunakan sebagai lokasi penelitian oleh peneliti. Melalui penentuan lokasi, dan informan hal tersebut, akan mempermudah bagi peneliti memperoleh data dan informasi terkait tema yang diteliti dan berlokasi Dusun Calok, Desa Arjas, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa timur.

Pengambilan lokasi penelitian ini dikarnakan masyarakat setempat bekerja sebagai buruh tani. Dijaman yang sudah maju seperti ini masyarakat setempat masih saja menggantungkan hidupnya pada pekerjaan yang berpenghasilan tidak menentu. Dilokasi ini peneliti dapat menemukan fenomena yang menjelaskan mengapa masyarakat Dusun Calok tidak pekerjaan yang berpenghasilan lebih meskipun jarak dengan kota Jember tidak terlalu jauh. Oleh karna itu, peneliti memilih lokasi di Dusun Calok karnea melihat fenomena tersebut. Selain itu penelitipernah melakukan praktikum di Dusun Calok sehingga lebih mudah memahami kondisi lokasi penelitian.

3.4 Metode Penentuan Informan

Posisi informan dalam penelitian kualitatif sangat penting. Moleong (2007:132) menyatakan bahwa informan orang yang dimanfaatkan memberikan informasi tentang suatu situasi dan kondisi dilapangan. Sementara Bungin (2012:111) menjelaskan bahwa informan ialah orang yang dapat dimanfaatkan kepentingan penelitian melalui wawancara, dimintai informasi yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian yang diteliti.

Subjek penelitian merupakan orang yang dianggap memiliki data dan informasi yang berkualitas dengan masalah yang akan diteliti dengan permasalahan peneliti. Metode penentuan subjek peneliti dalam penelitian ini metode *snowball* (bola salju). Alasan peneliti menggunakan metode *snowball* karena pada penelitian ini tidak bisa di tentukan secara pasti berapa banyak orang yang dijadikan subjek dan siapa saja yang dapat mengungkap sebanyak-banyaknya informasi sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan subjek ini dilakukan secara berantai, teknik penentu sampel yang semula berjumlah kecil kemudian membesar. Dalam penentuan sampel pertama dipilih beberapa orang dijadikan subjek informasi. Apabila informasi yang didapatkan kurang, maka peneliti akan buruh tani lain melengkapi data.

3.4.1 Informan Pokok (*Primary Informan*)

Informan pokok merupakan orang utama mendapatkan informasi karena peneliti menganggap informan pokok ini mengetahui banyak tentang topik penelitian. itu peneliti menentukan informan pokok atau informan primer sebagai berikut:

- a. Masyarakat yang bekerja sebagai Buruh tani yang berada di Dusun Calok, peneliti menggunakan informan pokok masyarakat karena mereka sebagai pelaku Buruh Tani dan yang mengetahui kondisi di Dusun calok.
- b. Standar penentuan informan berdasarkan: Buruh tani miskin, memiliki anak, memiliki istri, tinggal di Dusun Calok, dan dalam kondisi yang kekurangan

Berdasarkan kriteria diatas, maka peneliti menetapkan informan pokok dalam penelitian ini

1. Informan SR

Informan SR merupakan buruh tani yang masih aktif bekerja. Informan SR berumur 45 tahun yang mempunyai tanggungan 1 anak sekolah, 1 anak yang sudah bekerja namun masih tinggal bersamanya dan 1 orang istri. Dengan kondisi tangan yang cacat informan SR masih aktif bekerja memenuhi kebutuhan pokok.

2. Informan JL

Informan JL merupakan buruh tani yang masih aktif bekerja. Informan JL tergolong buruh tani yang masih muda dengan usia 33 tahun. Beliau memiliki 2 orang anak dan 1 istri. Dari informan JL peneliti ingin mendapatkan informasi tentang strategi buruh tani dalam memenuhi kebutuhan pokok .

3. Informan HL

Informan HL merupakan seorang buruh tani yang masih aktif bekerja. Usia informan HL 45 tahun, tergolong usia yang masih aktif bekerja. Informan HL memiliki dua orang anak yang dan 1 istri. Peneliti ingin mendapatkan informasi tentang strategi buruh tani dalam memenuhi kebutuhan pokok.

4. Informan JN

Informan JN merupakan informan yang tergolong usia non produktif usia informan JN 60, namun beliau masih tetap bekerja memenuhi kebutuhan pokok. Tanggungan informan JN 2 anak 1 yang masih bersekolah dan 1 istri.

Berikutnya, setelah menentukan informan primer, tahap kedua yang dilakukan peneliti menentukan informan sekunder. Informan sekunder dibutuhkan menjadi data pendukung data primer yang dihasilkan dari informan primer. Selain itu juga, informan sekunder berfungsi sebagai informan tambahan yang dapat membantu penulis mendapatkan data-data yang di butuhkan.

3.4.2 Informan Tambahan (*secondary informan*)

Informan tambahan seseorang, kelompok maupun instansi yang dapat memberikan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung yang terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan biasanya orang yang dianggap mengetahui kejadian yang ada (masih berhubungan dengan data pokok penelitian) yang dialami oleh informan pokok.

Maka peneliti menentukan informan tambahan dalam penelitian yang dilakukan masyarakat Dusun Calok yaitu, masyarakat yang telah menetap lama atau asli orang Dusun Calok dan mengetahui kondisi buruh tani di lokasi tersebut. Alasan pemilihan informan tambahan dalam penelitian ini dikarenakan informan dianggap mampu memberikan informasi dan keterangan yang dibutuhkan peneliti melengkapi data yang dibutuhkan selain itu informan dapat diajak kerjasama dalam memberikan informasi.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan di atas, maka penulis menetapkan informan tambahan dalam penelitian ini yaitu: Informan tambahan dalam penelitian ini Kepala Dusun Calok yaitu P. US (47 Tahun) P. MN (50 Tahun) merupakan tokoh masyarakat Dusun Calok, dan berkerja sebagai Petani atau yang mempunyai lahan.

Dari informan pokok dan informan tambahan diharapkan mampu memberikan informasi sesuai apa yang peneliti harapkan, dari sudut pandang informan pokok inilah gambaran strategi bertahan hidup buruh tani dalam memenuhi kebutuhan pokok Dusun Calok Desa Arjasa Kecamatan Arjasa dapat di deskripsikan. Informan tambahan dalam sebuah penelitian juga sangat dibutuhkan dengan tujuan memperkuat dan memperbanyak data yang di berikan informan pokok.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu: metode wawan cara, metode opservasi, dan metode dokumentasi. Peneliti menggunakan metode tersebut agar peneliti mendapatkan data yang lengkap sesuai dengan yang di butuhkan peneliti.

3.5.1 Observasi

Observasi suatu cara pencarian data dalam penelitian terhadap obyek (situasi sosial). Pada proses ini penulis melakukan observasi secara langsung terhadap buruh tani dan mencoba menganalisis secara abstrak berupa gambar-gambaran atau pandangan peneliti terhadap fenomena yang terjadi agar peneliti dapat mengira-ngira terhadap apa yang akan di lakukan selanjutnya oleh peneliti. Pada proses observasi tersebut, peneliti juga sekaligus berinteraksi dengan obyek penelitian dan tahu mengenai pokok pembahasan penelitian yang di lakukan oleh peneliti dengan judul strategi bertahan hidup buruh tani dalam memenuhi kebutuhan pokok di Dusun Calok Desa Arjas Kecamatan Arjasa.

Arikunto (2006:156) observasi suatu metode pengumpulan data di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya pengamatan langsung dan dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Terdapat dua macam observasi dalam penelitian yaitu:

1. Observasi non partisipasi untuk observasi jika orang yang mengadakan observasi tidak ikut mengambil bagian dalam aktivitas masyarakat dan perikehidupan orang-orang yang diobservasi.
2. Observasi partisipasi untuk peneliti yang mengadakan observasi turut mengambil bagian dalam perikehidupan orang atau orang-orang yang diobservasi.

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan oleh peneliti teknik observasi non partisipasi. Alasan peneliti memilih menggunakan observasi non partisipasi karena peneliti tidak dapat mengikuti secara langsung setiap kegiatan yang dilakukan oleh buruh tani.

Observasi dalam penelitian ini meliputi informan pokok dan informan tambahan yang dilakukan ketika informan dalam waktu senggang atau tidak melakukan kegiatan. Berikut hasil opservasi yang dilakukan oleh peneliti informan pokok dan informan tambahan :

a. Informan SR

Informan SR merupakan kepala yang bekerja sebagai buruh tani. Observasi yang dilakukan peneliti bertempat di rumah informan SR tepatnya di ruang tamu rumah informan pada tanggal 08 Agustus 2017 pada pukul 18.00 WIB.

b. Informan HL

Informan HL merupakan kepala yang bekerja sebagai buruh tani. Observasi yang dilakukan peneliti bertempat di rumah informan HL tepatnya di teras rumah informan pada hari tanggal 08 Agustus 2017 pada pukul 19.00 WIB.

c. Informan JL

Informan JL merupakan kepala yang bekerja buruh tani. Observasi yang dilakukan peneliti bertempat di rumah informan JL tepatnya di ruang tamu rumah informan pada tanggal 08 Agustus 2017 pada pukul 20.00 WIB.

d. Informan JN

Informan JN merupakan kepala yang bekerja sebagai buruh tani. Observasi yang dilakukan peneliti bertempat di rumah informan JN tepatnya di ruang tamu rumah informan pada tanggal 03 Agustus 2017 pada pukul 15.00 WIB.

e. Informan US

Informan US merupakan kepala Dusun Calok. Observasi yang dilakukan peneliti bertempat di rumah informan US tepatnya di ruang tamu rumah informan pada tanggal 12 September 2017 pada pukul 19.00 WIB.

f. Informan MN

Informan MN merupakan tokoh masyarakat Dusun Calok. Observasi yang dilakukan peneliti bertempat di rumah informan MN tepatnya di ruang tamu rumah informan pada tanggal 12 September 2017 pada pukul 20.00 WIB.

3.5.2 Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur. Hal ini dilakukan penulis agar bisa menciptakan suatu hubungan yang “empatetik” dengan informan, sehingga proses wawancara diharapkan akan terasa nyaman, dialog berjalan dengan nyaman dan data yang dikumpulkan dalam proses ini membantu penulis dalam melakukan penelitian. Wawancara dilakukan dengan jawaban-jawaban, ucapan-ucapan, ataupun perilaku yang tampak berdasarkan hubungan empati, rapport, maupun tipifikasi berbagai fenomena yang ditemui. Esensi dari penelitian ini untuk memahami secara mendalam artinya tindakan-tindakan serta fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari para buruh tani.

Wawancara menurut Sugiyono, (1997:32)

Suatu proses secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat mengumpulkan informasi yang langsung tentang beberapa jenis dat sosial. Baik yang terpendam (*laten*) maupun *manifest*.

Metode wawancara yang digunakan peneliti metode wawancara mendalam. Dalam melakukan wawancara peneliti memerlukan alat bantu perekam seperti telpon seluler untuk memperlancar dan mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara. Cara penyampaian pertanyaan dan irama wawancara dilakukan dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa madura, hal ini dilakukan oleh peneliti agar suasana tidak terlalu formal sehingga subjek tidak canggung dan informasi yang di dapatkan bisa maksimal. Proses wawancara dilakukan pada saat subjek memiliki waktu luang sehingga tidak mengganggu aktifitas informan, waktu luang yang dimiliki buruh tani pada saat malam hari, jadi penulis melakukan wawancara pada saat malam hari, tempat wawancara peneliti melakukan kegigitan wawancara di rumah informan. Tujuan wawancara ini untuk mengetahui bagaimana starategi buruh tani di Dusun Calok Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

3.5.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terbuka dimana respon dari dokumen-dokumen tertulis yang berasal dari kantor Desa Arjasa. Tujuan menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi data yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, data yang diinginkan di peroleh data sekunder berupa peta lokasi, dan data jumlah penduduk.

Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder:

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperbolehkan secara langsung dari sumbernya sehingga bisa memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari para narasumber yang meliputi wawancara dan observasi.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data sekunder sudah tersedia sehingga peneliti tinggal dan mengumpulkan data-data yang diperlukan berupa dokumen atau laporan-laporan seperti, peta lokasi, data jumlah penduduk, dan tingkat pendidikan penduduk Dusun Calok.

Selain itu, dokumentasi juga dalam bentuk catatan lapangan dan rekaman suara. Untuk proses pencatatan, penulis lakukan pada saat berada di lapangan atau saat bersama informan, penulis membuat “catatan” dan rekaman atau pembicaraan yang dilakukan. Catatan menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2000:153) catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Sehingga catatan dalam penelitian ini nantinya berupa “perkataan-perkataan” singkat informan yang diungkapkan dalam bentuk tulisan hasil wawancara penulis dan informan. Tulisan tersebut dapat merupakan kata-kata inti, pokok-pokok, isi pembicaraan atau pengamatan dan sebagainya.

Sedangkan, dalam rekaman suara hasil wawancara peneliti menggunakan media HP (Handphone), media hp penulis gunakan karena lebih efektif dan fleksibel dalam proses merekam pembicaraan, dalam hal ini penulis bersyukur bahwa informan tidak memiliki rasa ketakutan sama sekali apabila proses wawancara tersebut penulis rekam.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama menganalisis data secara cermat sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif menurut Sugiyono (1997:63) :

Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian (individu) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Data yang diperoleh akan diuraikan dengan sejelas-jelasnya dengan digambarkan dalam bentuk kalimat atau kata-kata.

Analisis data yang dilakukan dengan cara menganalisis temuan serta data yang ada di lapangan, selanjutnya hasil yang ada disusun secara sistematis baik itu data yang di peroleh dari wawancara, observasi, dan dari dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian, memilih data dan informasi yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Menurut Irawan (2006:76-80) ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan pada waktu melakukan analisis data penelitian kualitatif, yaitu:

a. Pengumpulan data mentah

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data mentah, seperti melalui wawancara, observasi lapangan dan kajian pustaka. Dalam melakukan tahapan ini, pengumpulan data mentah didapatkan dari *field note* (catatan lapangan) mengenai informan pokok dan informan tambahan, keadaan rumah informan dan kesibukan informan. Selain itu pengumpulan data mentah juga didapatkan wawancara yang dilakukan informan pokok maupun tambahan dengan menggunakan *handphone*, serta hasil foto-foto yang diambil menggunakan *camera handphone*.

b. Transkrip Data

Pada Tahap ini, data yang didapatkan dari pengumpulan data mentah diubah dalam bentuk tulisan, baik yang berupa rekaman maupun catatan lapangan peneliti. Peneliti dalam melakukan pengetikan data mentah persis

seperti apa adanya yang didapatkan peneliti ketika dilapangan sehingga transkrip data ini mengacu pada data-data yang didapatkan peneliti selama berada di lapangan.

c. Pembuatan Koding

Pada tahap ini, peneliti membaca seluruh data yang sudah ditranskrip. Proses pembacaan seluruh data dilakukandengan seksama dan teliti. Pada bagian-bagian tertentu dari transkrip ditemukan hal-hal penting yang perlu dicatat tahapan berikutnya. Dalam pembuatan koding, penulis mengambil kata kunci dari data yang sudah ditranskrip sebelumnya dari hasil catatan di lapangan yang sudah penulis peroleh.

d. Kategorisasi Data

Pada tahap ini peneliti dimulai melakukan penyederhanaan data dengan cara mengelompokkan konsep-konsep atau kata kunci kedalam suatu kategori. Pada tahap ini peneliti merangkum kata kunci menjadi suatu rangkuman yang lebih sederhana.

e. Penyimpulan Sementara

Pada tahap penyimpulan sementara ini peneliti mengambil kesimpulan sementara berdasarkan data-data yang telah didapat oleh peneliti. Pada tahap ini data yang diperoleh masih mentah dan murni peneliti tidak merubah apapun.

f. Triangulasi

Pada tahap ini dilakukan dengan proses *check* dan *recheck* antara satu sumber data dengan sumber data yang lainnya. Pada tahapan ini peneliti mencocokkan beberapa sumber yang didapat dari fenomena yang ada. Selain triangulasi digunakan mencocokkan informasi hasil pengamatan peneliti dengan informasi pokok dilapangan. Triangulasi ini berfungsi mengetahui tentang kecocokkan dan ketida kcocokkan asumsi sumber data.

g. Penyimpulan Akhir

Sebelum melakukan tahap penyimpulan akhir ini, peneliti setidaknya melakukan pemeriksaan ulang terhadap langkah-langkah yang dilakukan pada tahap sebelumnya memastikan kebenarannya. Setelah data sudah dianggap

jenuh kemudian peneliti dapat mengambil kesimpulan akhir dan mengakhiri penelitian. Setelah itu, peneliti akan menganalisis dan mendiskripsikan menggunakan data dan informasi yang telah diperoleh dari metode pengumpulan data

3.7 Keabsahan Data

Dalam penelitian sosial dengan menggunakan penelitian kualitatif, metode penelitian keabsahan data sangat di perlukan dalam penelitian sosial. Hal ini karnakan dalam penelitian ini informasi yang di dapat dari masing-masing informan tidak dapat begitu saja diterima sehingga memerlukan pengkajian dan penguji ulang. Menurut Dezim (dalam Bugin 2001:105) “penggalian data menggunakan berbagai sumber dan teknik di sebut data *triangulation* dan *investigator triangulation*.”

Triangulasi guna berguna menjelaskan alur dan atau hubungan dari pemberi data sehingga kepastian bahwa data berasal dari sumber yang kompeten tidak dapat di ragukan kembali. Menurut Moleong (2000:178) teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi metode pengumpulan data, dengan cara mengumpulkan data seperti: observasi, wawancara takterstruktur, serta dokumentasi.

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena berbagai hal. Subjektif penelitian ini merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat yang diandalkan dalam penelitian ini wawancara dan observasi yang banyak mengudang kelemahan ketika digunakan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol dan sumber data kualitatif.

Dalam penelitian, konsep yang digunakan oleh penulis yaitu konsep teknik triangulasi sumber, karena penulis menggap bahwa konsep ini dirasat tepat konteks tujuan penelitian. Teknik ini membandingkan data dan mengecek suatu kepercayaan suatu informasi yang di peroleh.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan ulasan yang telah dijelaskan pada latar belakang, pokok pembahasan, tinjauan pustaka maupun hasil dari pembahasan. Maka pada bab terakhir ini penulis melakukan penarikan kesimpulan strategi buruh tani dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga di Dusun Calok, Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Strategi yang dilakukan oleh buruh tani bervariasi hal ini dilakukan dalam kelangsungan hidup keluarga mereka.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan strategi buruh tani dalam memenuhi kebutuhan pokok. Di Dusun Calok mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai buruh tani. Buruh tani di Dusun Calok merupakan petani penyewa atau penggarap dengan membagi hasil dengan pihak pemilik lahan. dan dengan keterbatasan dan pengalam membuat buruh tani di Dusun Calok hanya bisa bekerja di sawah, selain itu juga kebutuhan yang harus terpenuhi sangat banyak maka dari itu buruh tani di Dusun Calok haru berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Dalam memenuhi kebutuhan pokok merek menggunakan strategi, ya itu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

1. Diversifikasi Usaha

Buruh tani di Dusun Calok juga melakukan bermacam strategi dengan meliputi 3 kategori yaitu. strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Strategi aktif yang di lakukan buruh tani yaitu, petani sayuran, buruh ternak, dan buruh serabutan. Untuk strategi pasif yaitu diluar non pertanian yaitu mencari kayu dan meramban (mencari pakan ternak) buruh bangunan. Sedangkan untuk strategi jaringan yaitu memanfaatkan kelompok sosial seperti pengajian, arisan dll. Dari 3 kategori strategi yang dilakukan oleh buruh tani disebut dengan diversifikasi usaha yaitu keanekaragaman pekerjaan yang bertujuan untuk mendapatkan pendapatan tambahan.

2. Peran Serta Anggota Keluarga

Bentuk usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga yaitu membantu meringankan beban buruh tani (kepala keluarga) dalam pekerjaan sehari-harinya, seperti membantu meramban (mencari pakan ternak). Ada pula yang bekerja sebagai penjaga ayam potong untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Bentuk usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga tersebut disebut dengan peran serta anggota keluarga yaitu usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga guna membantu menambah pendapatan keluarga mereka.

3. Pemanfaatan Kelompok Sosial

Buruh tani merasakan manfaat yang sangat menguntungkan dengan adanya organisasi yang dilakukan setiap minggunya. Tidak hanya berfungsi sebagai tabungan bagi buruh tani, namun mereka dapat berinteraksi dengan masyarakat yang mengikuti organisasi tersebut. Dengan begitu mereka semakin mempererat tali persaudaraan yang dapat bermanfaat untuk saling membantu jika membutuhkan.

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, buruh tani juga membutuhkan kebutuhan pokok keluarga yang harus di penuhi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut diantaranya, kebutuhan sadang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

5.2 Saran

Dari penemuan-penemuan pokok menunjukkan strategi yang dilakukan oleh buruh tani di Dusun Calok untuk menambah pendapatan. Berdasarkan data yang diperoleh dan tujuan ini maka terdapat beberapa saran yang bisa dikemukakan penulis, diantaranya adalah :

1. Perlu diadakan kerja sama antar perangkat desa dengan warga untuk dilakukan kelompok petani di Dusun Calok.
2. Perlu diadakan pelatihan keterampilan bagi buruh tani agar dapat meningkatkan kreatifitas kerja, sehingga bagi buruh tani yang berpendidikan rendah bisa memiliki keterampilan yang lain yang bisa mereka kembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi, Rukminto Isbandi. 2013. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Baiquni, M. 2007. *Strategi Penghimpunan Di Masa Kritis*. Yoyakarta: Ideas Media
- Bungin, Burhan.2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Gilarso. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius
- Idrus, M. 2007. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Haughton, j dan Khandker, S. R. 2012. *Pedoman Tentang Kemiskinan Dan Ketimpangan (Handbook on Poverty & ilnequaly)*. Jakarta: Salemba Empat
- Hasbullah, J. 2006. *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta:MR-United Press.
- Kusnadi 2000. *Nelayan; Strategi dan Adaptasi Jaringan Sosial*. Bandung. Humaniora Utama Press
- Kusnadi.2002 *Konfli Sosial Nelayan(Kemiskinan dan Perbuatan Sumber daya Ekonomi)*. Yogyakarta : LKIS.
- Mangkunegara, A. P, 2002. *Perilaku Konsumen*. Bandung: PT Refika Aditama
- Moleong. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy.J.2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mubiarto. 2004. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. Harian Kompas. Jakarta.
- Putra, hedi s.a. 1988.*Minawang Hubungan Patron Clain di Sulawesi Selata*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Prees.
- Sajogyo. 1998. *Karakteristik Masyarakat Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit UGM.

- Sardjono, B. A. 2004. *Mengembangkan Rumah Kecil*. Semarang: PT Trubus Agriwidjaya.
- Sastra, S dan Marlina, E. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Sedayu, A. 2010. *Rumahku yang Tahan Gempa*. Malang :Uin-Maliki Press
- Soekanto, S. 2009. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soetrisno, Suwandari, A., dan Rijanto. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Bayumedia.
- Sugiyono.1997.*Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung Alfabeta
- Sukidin. 2009. *Ekonomi Pembangunan Konsep, Teori dan Implemntasinya*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Sumardi, M. dan Evers, H.D (Eds). 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Sumardi, M dan Evers, HD.1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali Press
- Stamboel, K. A. 2012. *Panggilan Keberpihakan Strategi Mengakhiri Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sudarma, M. 2008. *Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Suseno . 2001. *Ekonomi Kerakyatan* . Jakarata: Rineka Cipta
- Tambunan. 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Tatang S. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tejasari. 2005 *Nilai Gizi Pangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tirtarahardja dan La Sulo. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wiranto, G. 2013, *Budaya Hidup Sehat*. Yogyakarta: Gosityeng Publishing.
- Wolf, E.R 1985. *Petani Suatu Tinjauan Antropologis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Internet

<http://dusun-calok.blogspot.co.id> / [17 Oktober 2017]

<http://respository.ipb.ac.id/bistream/handle/123456789/1062/A06amu.pdf>
[diakses pada tanggal 17 Oktober 2017]

Kemenperin. 1998. <http://regulasi.kemenperi.go.id> / [17 Oktober 2017]



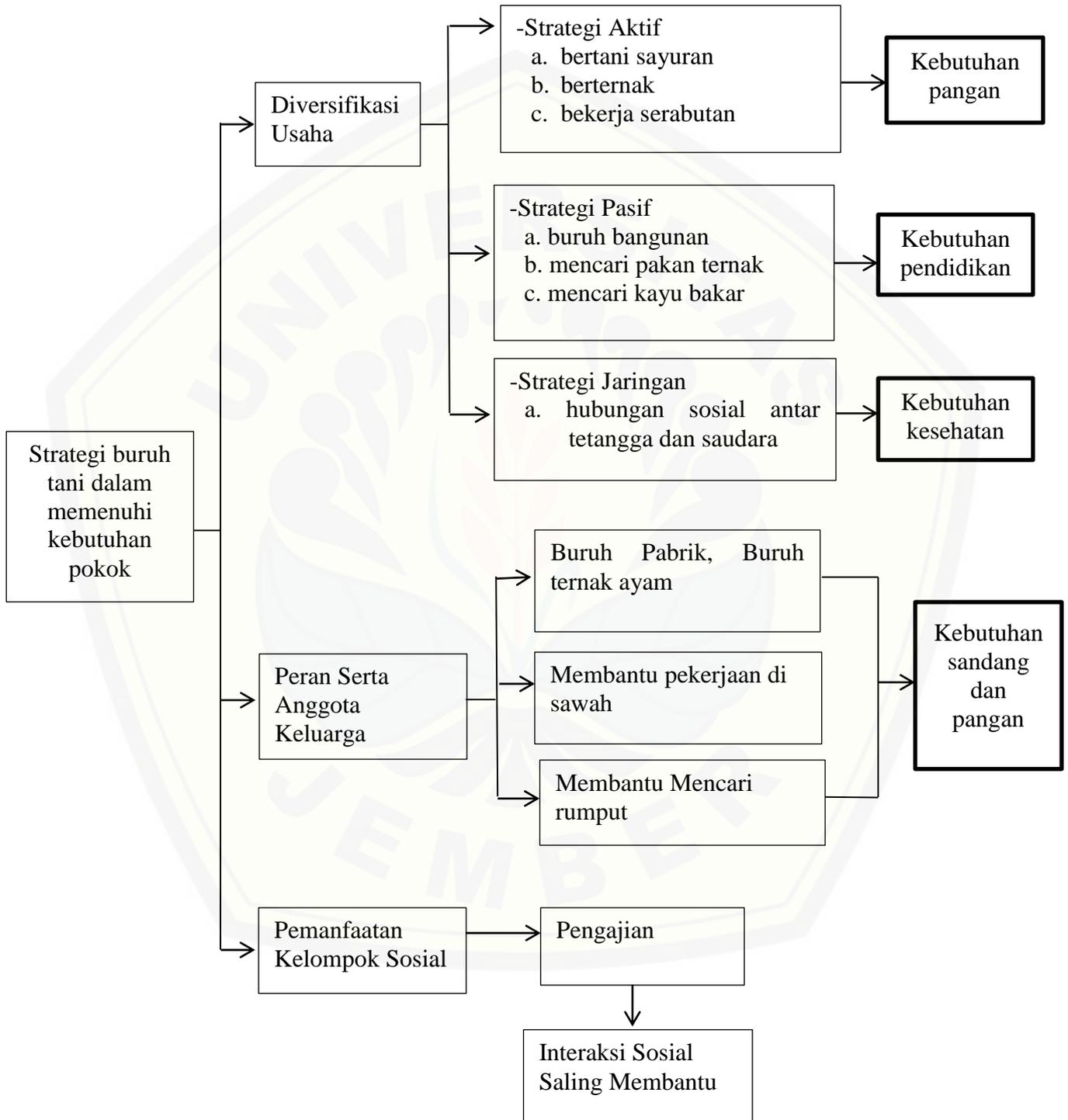
Lampiran



Lampiran A

TAKSONOMI PENELITIAN

Stratei Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Keluarga



LAMPIRAN B

**PEDOMAN WAWANCARA
PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN POKOK**

STRATEGI BURUH TANI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN POKOK

(Studi Terhadap Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Di
Dusun Calok Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember)

Tanggal :

Lokasi :

C.1 PEDOMAN WAWANCARA UNTUK INFORMAN POKOK

1. Identitas Informan Pokok

- a. Nama Lengkap :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Pekerjaan Sampingan :
- f. Alamat :
- g. Jumlah Tanggungan keluarga :
- Jumlah Anak :

2. Terkait dengan Strategi Buruh Tani

- a. Sudah berapa tahun bapak bekerja sebagai buruh tani ?
- b. Berapa penghasilan bapak bekerja sebagai buruh tani ?
- c. Bagaimana sistem pembayaran upah yang dilakukan oleh pemilik lahan ?
- d. Selain bekerja sebagai buruh tani apakah bapak mempunyai pekerjaan lain ?
- e. Apa saja kegiatan bapak dalam sehari-hari disawah ?
- f. Ketika panen apakah anda melakukan panen sendiri atau membayar orang untuk memetik ?
- g. Berapa jumlah tanggungan anak bapak yang masih sekolah dan yang sudah lulus SMA ?
- h. Apakah anak bapak yang sudah lulus SMA langsung bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga ?
- i. Bagaimana cara bapak agar dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga ?
- j. Selain bekerja sebagai buruh tani dan bekerja sampingan, apakah kedua pekerjaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dalam keluarga anda ?

**PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN
STRATEGI BURUH TANI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN POKOK**

(Studi Terhadap Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Di
Dusun Calok Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember)

Tanggal :

Lokasi :

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK INFORMAN TAMBAHAN

1. Identitas Informan Tambahan

- a. Nama Lengkap :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Pekerjaan :
- f. Alamat :

2. Terkait dengan Buruh Tani

2.1 Untuk Kepala Dusun, Dusun Calok

- a. Apa pekerjaan anda ?
- b. Apakah mayoritas di Dusun Calok menjadi buruh tani ?
- c. Anggota keluarga buruh tani di Dusun Calok ikut membantu menambah kebutuhan pokok keluarga ?
- d. Strategi atau pekerjaan apa saja yang dilakukan oleh buruh tani selain menjadi buru tani ?

HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN POKOK 1

Hari/Tanggal : 01-08-2017
Tempat : Rumah informan pokok

1. Identitas Informan pokok

Nama : Informan SR
Usia : 45 tahun
Alamat : Dusun Calok
Pekerjaan : Buruh Tani

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Assalamualaikum...
Informan : Waalaikumsalam, denak masok cong
Peneliti : Maaf pak mengganggu waktunya, saya mahasiswa dari UNEJ mau melakukan penelitian disini tentang buruh tani, kebetulan bapak salah satu buruh tani yang berada di Dusun Calok, saya membutuhkan informasi dari bapak
Informan : Iya mau tanya apa saja, silahkan
Peneliti : Sudah berapa tahun bapak bekerja sebagai buruh tani ?
Informan : sejak mulai kecil sudah bekerja sebagai buruh tani
Peneliti : berapa penghasilan bapak sebagai buruh tani ?
Informan : jika bekerja satu hari penuh Rp50.000 dan jika bekerja setengah hari Rp25.000
Peneliti : Bagaimana sistem pembayaran upah yang dilakukan oleh pemilik lahan ?
Informan : Upah yang di bayar oleh pemilik lahan biasa di lakukan dengan sistem bagi hasil, pekerjaan yang dilakukan mulai dari menanam padi sampai panen.
Peneliti : Jika upah yang dilakukan dengan bagi hasil, bagaimana pekerjaan dengan gaji Rp25.000 dan Rp 50.000 ?

- Informan : Pekerjaan yang digaji dengan uang biasa pekerjaa yang hanya di suruh merawat sawah oleh pemilik sawah namun tidak disuruh untuk panen atau menanam padi.
- Peneliti : Bagaimana sisitem pekerjaan di Dusun Calok ?
- Informan : Sistem pekerjaan disini biasanya dilakukan dengan sistem *beton* dan *ndrep* sistem beton biasanya dilakukan dengan sistem satuhari gaji, maksudnya sekali kerja lagunsung di gaji dengan uang, jika sistem ndrep dilakukan dengan sistem bagi hasil, semua pekerjaan mulai dari menanam sampai panen digaji dengan sistem bagi hasil setelah sudah panen
- Peneliti : Selain bekerja sebagi buruh tani apakah Bapak mempunyai pekerjaan lain?
- Informan : Selain menjadi buruh tani saya juga bekerja sampingan untuk menambah kebutuhan pokok keluarga. Saya bekerja menjadi buruh ternak sapi, mencari sayuran, atau mencari kayu bakar, mencari rumput untuk di jual. Selain itu jika sudah musim panen berahir saya bekerja sebagi buruh bangunan.
- Peneliti : Apa saja kegiatan Bapak dalam satu hari disawah ?
- Informan : Iya merawat sawah, kadang menanam sayuran, seperti kacang panjang, singkong, menanam pisang, macam2 untuk mendambah penghasilan. Selain itu ya kalok sudah waktunya memberi pupuk iya merabuk dan juga merumput.
- Peneliti : Ketika panen apakah bapak melakukan panen sendiri atau membayar orang untuk memanen ?
- Informan : Meskipun saya Buruh tani tidak memiliki sawah, untuk panen saya juga mengajak orang dan di bayar dengan menggunakan uang, upah yang di terima orang tersebut jika orang tersebut bekerja satu hari maka upahnya Rp50.000 dan jika bekerja setengah hari Rp25.000. saya mengajak orang karan jika saya dan istri saya tidak mampu.
- Peneliti : Jika Bapak mengajak orang apakah Bapak tidak rugi ?
- Informan : Sebetulnya iya rugi tapi kalok tidak begitu tidak cepat selesai dan saya tidak dapat penghasil.

- Peneliti : Terus Bapak dapat penghasilan dari mana ?
- Informan : Saya dapat Penghasilan dari pemilik lahan/sawah. Penghasilan saya bagi hasil dari hasil panen.
- Peneliti : Berapa jumlah tanggungan anak Bapak yang masih sekolah dan yang sudah lulus ?
- Informan : Saya mempunyai anak 4, yang pertama dan yang kedua sudah berkeluarga dan yang nomer 3 belum berkeluarga tetapi sudah bekerja dan yang terakhir masih sekolah.
- Peneliti : Apakah dengan penghasilan Bapak yang pas-pasan dapat memenuhi kebutuhan anak sekolah dan kebutuhan pokok ?
- Informan : Dibilang cukup ya cukup di bilang kurang ya kurang, tapi kalau sudah buat anak sekolah apa saja dilakukan, saya tidak menggantungkan pekerjaan sebagai buruh tani saja, saya mencari pekerjaan sampingan. Kalau tidak begitu saya dapat dari mana, dibuat makan sama saku anak sekolah sudah cukup saya sudah bersyukur.
- Peneliti : Apakah anak Bapak yang sudah lulus SMA langsung bekerja guna membantu memenuhi kebutuhan keluarga ?
- Informan : Anak saya ada 4 yang dua sudah berkeluarga dan yang 2 belum yang terakhir masih sekolah dan yang nomer 3 sudah bekerja. Hanya anak yang nomer 3 yang membantu perekonomian keluarga kadang juga, dan anak yang nomer 1 dan 2 ikut suaminya.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak agar dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga ?
- Informan : Selain bekerja sebagai buruh tani saya juga mencari pekerjaan sampingan demi mendapatkan penghasilan tambahan, selain menjadi buruh tani saya juga memelihara sapi tetapi sapi tersebut bukan milik saya milik orang lain yang dititipkan dan nanti akan di bayar dengan pembagian hasil, selain itu juga saya dapat bantuan dari anak saya yang nomer 3 meskipun tidak setiap hari.

HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN POKOK 2

Hari/Tanggal : 08-08-2017
Tempat : Rumah informan pokok

1. Identitas Informan pokok

Nama : Informan HL
Usia : 45 Tahun
Alamat : Dusun Calok
Pekerjaan : Buruh Tani

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Sudah berapa tahun menjadi buruh tani pak ?
Informan : Sudah sejak berhenti sekolah ya pekerjaannya begini
Peneliti : Berapa penghasilan menjadi buruh tani ?
Informan : Jika bekerja betonan (waktu) itu di bayar dengan uang jika bekerja satu hari mulai jam 7 pagi sampai jam 3 sore itu gajinya Rp50.000 dan jika bekerja drep (bagi hasil) di upah jika sudah panen, dengan membagi hasil dari panen tersebut.
Peneliti : Bagaimana pekerjaan yang dilakukan dengan sistem beton (waktu) ?
Informan : Pekerjaan dengan sistem beton atau waktu biasanya bekerja dengan waktu, biasa buruh tani yang bekerja dengan sistem ini bekerja hanya merawat sawah membersihkan sawah dan mengasih sawah air, pekerjaan ini biasanya hanya dikerjakan sampai jam 12.
Peneliti : Sedangkan bagaimana jika menggunakan sistem drep (bagi hasil)?
Informan : Sistem bagi hasil, semua pekerjaan akan dilakukan oleh buruh tani yang sudah ditentukan atau disuruh oleh pemilik lahan, mulai dari perawatan, merabuk sampai panen akan dikerjakan

- oleh buruh tani, akan tetapi biaya untuk merabuk akan dibiayai oleh pemilik lahan. Dan akan digaji setelah panen selesai.
- Peneliti : Selain bekerja sebagai buru tani, apakah bapak mempunyai pekerjaan lain ?
- Informan : Selain menjadi buruh tani saya juga menjadi buruh ternak sapi, sapi yang saya ternak bukan milik saya tetapi milik orang lain yang dititipkan ke saya, selain itu juga saya bekerja serabutan untuk mendambah pendapatan dan memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Mencari sayuran, mencari kayu bakar untuk dijual.
- Peneliti : Apa saja pekerjaan bapak dalam satu hari di sawah ?
- Informan : Jika tidak mempupuk padi terkadang saya hanya membersihkan sawah, setelah itu mencari rumput untuk makan sapi.
- Peneliti : Ketika panen apaka bapak memanen sendiri atau menyuruh orang ?
- Informan : Jika panen saya juga memperkerjakan orang jika panen sendiri tidak mampu, saya memperkerjakan orang di upah dengan uang jika kerjanya satu hari penuh itu Rp50.000 jika setengah hari Rp25.000. tapi kebanyakan bekerja hanya setengah hari.
- Peneliti : Apakah dengan menyuruh orang bekerja Bapak tidak rugi ?
- Informan : Sebetulnya rugi, tapi kalok di kerjakan sendiri 2 hari tidak selesai, bisa-bisa padinya rusak kalok tidak cepat di panen. Apalagi sama pemilik sawahnya disuruh cepat-cepat panen. Maka saya menyuruh orang untuk melakukan panen.
- Peniliti : Bapak mendapatkan penghasilan darimana setelah selesai panen ?
- Informan : Saya dapat penghasilan dari pemilik lahan/sawah hasil dari panen akan di bagi hasil, saya tidak di gaji dengan uang tapi di gaji dengan hasil panen.
- Peneliti : Berapa tanggungan anak Bapak yang masih sekolah ?

- Informan : Anak saya ada dua dan dua-duanya masih sekolah tetapi yang paling tua sudah kelas 3 SMA dan adiknya masih sekolah dasar.
- Peneliti : Apakah dengan penghasilan Bapak yang pas-pasan dapat memenuhi kebutuhan anak sekolah dan kebutuhan pokok ?
- Informan : Dibilang cukup ya cukup di bilang kurang ya kurang, tapi kalok sudah buat anak sekolah apa saja dilakukan, saya tidak menggantungkan pekerjaan sebagai buruh tani saja, saya mencari pekerjaan sampingan. Kalok tidak begitu saya dapat dari mana, dibuat makan sama saku anak sekolah sudah cukup saya sudah bersyukur.
- Peneliti : Jika anak Bapak sudah lulus sekolah mau menuruskan pendidikan yang lebih tinggi lagi atau akan bekerja membantu Bapak ?
- Informan : Kalok anaknya kepengnya kuliah, tapi keadaan orang tuanya seperti ini, biaya kuliah sangat mahal, mungkin kalok ada rejeki nantik saya kuliahkan kalok gak ada cukup SMA aja.
- Peneliti : Bagaimana cara Bapak agar dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga ?
- Informan : Saya tidak bergantung kepada profesi saya sebagai buruh tani, selain bekerja sebagai buruh tani saya juga mencari pekerjaan lain, biasanya saya mencari sayuran, mencari rumput mencari kayu bakar untuk di jual, meskipun saya juga berternak sapi saya juga mencari rumput untuk dijual. Jika sudah musim panen padi berahir saya bekerja sebagai buruh tembakau. Semua pekerjaan dilakukan demi menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN POKOK 3

Hari/Tanggal : 08-08-2017

Tempat : Rumah Informan Pokok

1. Identitas Informan pokok

Nama : Informan JL

Usia : 33 Tahun

Alamat : Dusun Calok

Pekerjaan : Buruh Tani

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Maaf pak mengganggu waktunya, saya dari mahasiswa UNEJ mau bertanya tentang pekerjaan bapak.

Informan : Iya silahkan mau bertanya apa ?

Peneliti : Sejak kapan bekerja menjadi buruh tani ?

Informan : Sudah lama, sejak sebelum menikah pekerjaannya iya disawah

Peneliti : Berapa penghasialan menjadi buruh tani ?

Informan : Jika bekerja betonan (waktu) itu di bayar dengan uang jika bekerja satu hari mulai jam 7 pagi sampai jam 3 sore itu gajinya Rp50.000 dan jika bekerja drep (bagi hasil) di upah jika sudah panen, dengan membagi hasil dari panen tersebut.

Peneliti : Bagaiman pekerjaan yang dilakukan dengan sistem beton (waktu) ?

Informan : Pekerjaan dengan sistem beton atau waktu biasanya bekerja dengan waktu, biasa buruh tani yang bekerja dengan sistem ini bekerja hanya merawat sawah membersihkan sawah dan mengasih sawah air, pekerjaan ini biasanya hanya dikerjakan sampai jam 12.

Peneliti : Sedangkan bagaiman jika menggunakan sistem drep (bagi hasil)?

Informan : Sistem bagi hasil, semua pekerjaan akan dilakukan oleh buruh tani yang sudah ditentukan atau disuruh oleh pemilik lahan, mulai dari perawatan, merabuk sampai panen akan dikerjakan

oleh buruh tani, akan tetapi biaya untuk merabuk akan dibiayai oleh pemilik lahan. Dan akan digaji setelah panen selesai.

Peneliti : Selain bekerja menjadi buruh tani, apakah Bapak mempunyai pekerjaan lain ?

Informan : Selain menjadi buruh tani saya juga menjadi buruh ternak sapi, sapi yang saya ternak bukan milik saya tetapi milik orang lain yang dititipkan ke saya, selain itu juga saya bekerja serabutan untuk menambah pendapatan dan memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Mencari sayuran, mencari kayu bakar untuk dijual. Tapi jika musim padi sudah berahir saya bekerja menjadi buruh jagung, disini kalau sudah tidak musim padi sawah akan di tanami jagung.

Peneliti : Apa saja yang di lakukan bapak dalam satu hari di sawah ?

Informan : Jika ada pekerjaan di sawah biasanya akan memupuk padi, jika tidak ada saya biasanya mencari rumput dan sayuran.

Peneliti : Ketika panen apaka bapak memanen sendiri atau menyuruh orang ?

Informan : Jika panen saya juga memperkerjakan orang jika panen sendiri tidak mampu.

Peneliti : Apakah dengan menyuruh orang bekerja Bapak tidak rugi ?

Informan : Sebetulnya rugi, tapi kalok di kerjakan sendiri 2 hari tidak selesai, bisa-bisa padinya rusak kalok tidak cepat di panen. Apalagi sama pemilik sawahnya disuruh cepat-cepat panen. Maka saya menyuruh orang untuk melakukan panen.

Peneliti : Bapak mendapatkan penghasilan darimana setelah selesai panen?

Informan : Saya dapat penghasilan dari pemilik lahan/sawah hasil dari panen akan di bagi hasil, saya tidak di gaji dengan uang tapi di gaji dengan hasil panen.

Peneliti : Berapa jumlah tanggungan anak Bapak yang masih sekolah ?

Informan : Anak saya dua yang paling tua sudah sekolah dasar (SD) dan yang mdah masih balita,

- Peneliti : Apakah dengan penghasilan Bapak yang pas-pasan dapat memnuhi kebutuhan anak sekolah dan kebutuhan pokok ?
- Informan : Dibilang cukup ya cukup di bilang kurang ya kurang, tapi kalok sudah buat anak sekolah apa saja dilakukan, saya tidak menggantungkan pekerjaan sebagai buruh tani saja, saya mencari pekerjaan sampingan. Kalok tidak begitu saya dapat dari mana, dibuat makan sama saku anak sekolah sudah cukup saya sudah bersyukur.
- Peneliti : Jika anak Bapak sudah lulus sekolah mau menuruskan pendidikan yang lebih tinggi lagi atau akan bekerja membantu Bapak ?
- Informan : Kalau ada rejeki ya saya sekolahkan sampai tinggi, tapi nantik tergantung anaknya, kan anak saya masih kecil, belum terfikirkan kesana.
- Peneliti : Bagaimana cara Bapak agar dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga ?
- Informan : Saya tidak bergantung kepada profesi saya sebagi buruh tani, selain bekerja sebagi buruh tani saya juga mencari pekerjaan lain, biasanya saya mencari sayauran, mencari rumput mencari kayu bakar untuk di jual, meskipun saya juga berternak sapi saya juga mencari rumput untuk dijual. Jika sudah musim panen padi berahir saya bekerja sebagi buruh tembakau. Semua pekerjaan dilakukan demi menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN POKOK 4

Hari/Tanggal : 03-08-2017
Tempat : Rumah informan pokok

1. Identitas Informan pokok

Nama : Informan JN
Usia : 60 tahun
Alamat : Dusun Calok
Pekerjaan : Buruh Tani

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Assalamualaikum pak maaf mengganggu, saya mahasiswa UNEJ mau bertanya-tanya, tentang pekerjaan Bapak.
Informan : Oh.. iya silahkan, mau bertanya tentang apa ?
Peneliti : Sejak kapan menjadi Buruh tani ?
Informan : Sudah sejak muda, bekerja sebagai buruh tani
Peneliti : Berapa penghasilan menjadi buruh tani ?
Informan : Saya kan tidak bekerja drep (bagi hasil) jadi penghasilan saya jika bekerja saya di upah Rp 25.000 jika bekerja setengah hari. Jika bekerja 1 hari Rp 50.000.
Peneliti : Apakah sekarang Bapak bekerja ?
Informan : Untuk saat ini saya tidak bekerja, karan tidak ada yang menyuru untuk bekerja.
Peneliti : Jika tidak bekerja Bapak mendapatkan penghasilan dari mana ?
Informan : Jika saya tidak bekerja saya akan mencari rumput untuk sapi yang saya pelihara, selain itu saya akan mencari kayu bakar untuk di jual.
Peneliti : Selain menjadi buruh tani apakah Bapak mempunyai pekerjaan lain ?

- Informan : Jika tidak ada pekerjaan seperti sekarang saya bekerja serabutan, mencari kayu bakar, mencari sayuran untuk dijual.
- Peneliti : Jika Bapak bekerja, apa saja yang di lakukan di sawah ?
- Informan : Biasanya saya akan merawat sawah, membersihkan rumput yang tumbuh, jika panen saya ikut memanen.
- Peneliti : kita musim panen apakah bapak disuruh bekerja untuk memanen padi ?
- Informan : terkadang saya di suruh ikut panen, tergantung jika saya disuruh bekerja maka saya akan bekerja.
- Peneliti : Jika bapak ikut bekerja Bapak akan di bayar denga apa ?
- Informan : Tidak menentu terkadang saya di upah dengan gabah yang sudah di panen terkadang saya di upah dengan uang.
- Peneliti : Berapa jumlah tanggungan anak Bapak yang masih sekolah ?
- Informan : Anak saya ada 2 yang pertama masih bersekolah tapi dia sambil mondok, dan yang kedua sudah tidak bersekolah lagi.
- Peneliti : Apakah anak Bapak yang tidak bersekolah membantu perekonomian keluarga ?
- Informan : Anak saya yang tidak bersekolah tidak bekerja, hanya diam saja dirumah.
- Peneliti : Apakah istri Bapak ikut bekerja ?
- Informan : Tidak, mungkin hanya membantu mencari rumput.
- Peneliti : Apakah dengan penghasilan Bapak yang pas-pasan bisa memenuhi kebutuhan pokok keluarga ?
- Informan : jika di buat cukup iya cukup tapi kalau dengan anak anak sekolah tidak cukup terkadang untuk mengirim anaknya saya pinjam ke tetangga, untuk makan kadang iya juga pinjam.

HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN TAMBAHAN 1

Hari/Tanggal :

Tempat : Rumah informan tambahan

1. Identitas Informan Tambahan

Nama : US

Usia : 46 Tahun

Alamat : Dusun Calok

Pekerjaan : Kepala Dusun Calok

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Apakah pekerjaan Bapak ?

Informan : Kepala kasun, Dusun Calok.

Peneliti : Mayoritas masyarakat Dusun Calok bekerja sebagai apa pak ?

Informan : Kalau penduduk Dusun Calok sendiri sebageian besar bekerja sebagai buruh tani, karena disini lahan pertanian cukup luas jadi warga Dusun Calok percocok tanam, lahan yang mereka garap milik perorangan yang di sewa atau di suruh utuk menggarap.

Peneliti : Apakah butuh keahlian khusus untuk menjadi buruh tani pak ?

Informan : Tidak ada keahlian khusus untuk menjadi buruh tani, yang terpenting menjadi buruh tani harus fisik kuat, dan bisa mencangkul. Masyarakat Dusun Calok sendiri sudah berpengalaman untuk menjadi buruh tani, karena sudah sejak kecil menjadi buruh tani.

Peneliti : Selain menjadi buruh tani apakah ada pekerjaan lain bagi masyarakat yang berprofesi sebagai buruh tani, sepengetahuan bapak ?

Informan : Masyarakat Dusun Calok mempunyai pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhannya, seperti menjadi buruh terna

- sapi, mencari sayuran, ada juga yang menjadi buruh bangunan.
- Peneliti : Masyarakat Dusun Calok apakah ada yang menanam sayuran pak ?
- Informan : Iya ada, merek menanam di pinggir sawahnya, ada yang menanam kacang pancang, macam-macam sayuran.
- Peneliti : Menurut bapak apakah dengan pendapatan yang tidak begitu besar bisa mencukupi kebutuhan pokok keluarga ?
- Informan : jika tidak ada pengeluaran lebih insakalloh cukup tetapi haru ada pemasukan tambahan karena masih haru ada tanggungan anak sekolah, sebetulnya cukup atau tidaknya tergantung kepada buruh tani pengeluaran dan pemasukan jika seimbang iya cukup tapi kalau tidak iya tidak cukup.
- Peneliti : Dengan penghasilan yang tidak menentu dan terbilang masih kurang, apakah keluarga membantu pekerjaan buruh tani, sepengetahuan bapak ?
- Informan : kebanyakan istri dan anaknya juga ikut membantu perekonomian keluarga, bagi anaknya yang tidak meneruskan pendidikannya mereka akan bekerja, sedangkan istrinya biasanya membantu mencari rumput untuk ternak mereka, selain itu juga istrinya juga bekerja sebagi buruh tembaku di pabrik.
- Peneliti : Jadi pada intinya buruh tani yang berada di Dusun Calok ini tidak menggantungkan diri kepada satu pekerjaan iya pak ?
- Informan : iya kalau hanya menggantungkan hidup dengan menjadi buruh tani, tidak cukup apalagi masih ada kebutuhan anak sekolah, dan kebutuh yang lain. Menjadi upah yang di terima menjadi buruh tani tidak sebanding dengan harga pokok di luar. Jadi buruh tani di Dusun Calok mencari pekerjaan sampingan untuk menambah kebutuhan pokok keluarga.

HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN TAMBAHAN 2

Hari/Tanggal :

Tempat : Rumah informan tambahan

1. Identitas Informan Tambahan

Nama : MN

Usia : 50

Alamat : Dusun Calok

Pekerjaan : Petani

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Baik pak saya mau bertanya tentang buruh tani dan Dusun Calok

Informan : Iya, silahkan.

Peneliti : Apakah warga Dusun Calok sendiri mayoritas bekerja sebagai buruh tani ?

Informan : Mayoritas warga Dusun Calok bekerja sebagai buruh tani

Peneliti : Menurut bapak, dengan bekerja sebagai buruh tani apakah cukup memenuhi kebutuhan pokok keluarga ?

Informan : Iya tidak cukup kalau hanya mengandalkan pekerja sebagai buruh tani, apalagi kebutuhan pokok yang semakin hari semakin mahal, dan apalagi masih ada tanggungan anak sekolah. Kalau tidak ada pekerjaan sampingan atau bantu dari keluarga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

Peneliti : Selain pekerjaan sebagai buruh tani pekerjaan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Calok ?

Informan : Biasanya warga di sini kalau tidak bekerja sebagai buruh tani, kadang menjadi buruh bangunan, menjadi buruh pabrik tembakau, menjadi buruh ternak sapi.

Peneliti : Dengan penghasilan yang kecil apakah anggota keluarga membantu bekerja untuk kebutuhan pokok keluarga ?

Informan : kebanyakan semuanya ikut bekerja karena penghasilan yang sangat sedikit dan tidak cukup untuk kebutuhan pokok, biasanya yang ikut bekerja istri dan anaknya yang sudah tamat sekolah. Istrinya biasanya bekerja di pabrik tembakau, tetapi juga ada yang berjualan sayuran di pasar, dan juga ada yang mencari rumput untuk makan ternak.

Lampiran C

Tahapan Analisis Data

No	Pertanyaan	Informan	Transkrip Data	Ko- ding	Kategorisasi	Kesimpulan Sementara	Triangulasi	Kesimpulan Akhir
1.	Bagaimana kondisi buruh tani di Dusun Calok ?	US HL	<p>“ kalau penduduk Dusun Calok sendiri mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh tani, karena lahan pertanian yang cukup luas mampu di manfaatkan oleh masyarakat Dusun Calok untuk bercocok tanam. (informan Tambahan US, 12-09-2017)</p> <p>“iya kalau cuma mengandalkan penghasilan dari buruh tani tidak cukup soalnya, penghasilan menjadi buruh tani tidak seberapa besar kalau untuk setiap harinya saya menanam kacang panjang,</p>	PKD	Mayoritas penduduk Dusun Calok bekerja sebagai burh tani	- Adanya strategi yang dilakukan oleh buruh tani	Senada dengan informan: ’kalau penduduk di Dusun Calok sendiri mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai buruh tani, karena disini lahan pertanian cukup luas dan lahan tersebut milik perorangan. (informan) ‘khususnya masyarakat di Dusun Calok di sini	- Pendapatan setiap harinya didapatkan dari hasil penjualan sayuran, dan pekerjaan lainnya.

		<p>pisang, penghasilan setiap, jadi setiap harinya penghasilan yang saya dapatkan dari penjualan sayuran itu sama kayu bakar (Informan HL, 08-08-2017)</p> <p>JL Iya selain dari buruh tani itu, menjadi buruh tani berpenghasilan tidak menentu terkadang tidak diupah dengan uang melainkan dengan bagi hasil, kalau dari sawah tidak membawa sayuran atau rumput itu rugi (informan JL, 08-08-2017)</p> <p>SR 'iya nguli itu, sama memelihara sapi soalnya kalau ada hewan peliharaan enak bisa dibuat celengan jadi bisa dijual sewaktu butuh uang, selain itu juga ada kadang anak yang nomer 3</p>			<p>mayoritas sebagai buruh tani, tapi kalau untuk pekerjaan sampingan lebih banyak yang memelihara hewan ternak seperti sapi dan pekerjaan lainnya seperti jualan sayuran, selain itu juga buruh tani disini bekerja menjadi buruh bangunan. (Informan Tambah 12-09-2017)</p>	
--	--	--	--	--	---	--

		<p>JN membantu tapi tidak setiap hari (Informan SR, 01-08-2017)</p> <p>“iya tidak cukup kalau cuma mengandalkan penghasilan dari buruh tani saja soalnya, jadi saya juga bekerja serabutan untuk nambah penghasilan. (Informan HH 03-08-2017) (PKD)</p> <p>MN “khususnya masyarakat di Dusun Calok disini mayoritas sebagai buruh tani, tapi kalau untuk pekerjaan sampingan lebih banyak yang memelihara hewan ternak seperti sapi soalnya kalau punya hewan peliharaan bisa dijual sewaktu-waktu membutuhkan uang, selain itu juga buruh tani disini juga mencari sayur itu untuk dijual ke pasar, selain itu juga mencari kayu</p>				
--	--	---	--	--	--	--

			bakar, mencari rumput untuk dijual. (Informan MN 12-09-2017) (PKD)					
2.	Berapa penghasilan bapak bekerja sebagai buruh tani ?	HL SR JL	Menjadi buruh tani itu tidak ada penghasilannya, karna tidak bayar dengan uang melainkan di bayar dengan bagi hasil dengan pemilik lahan. (Informan HL 08-08-2017). Iya kalau bekerja sampai jam 12 siang itu hanya dapat Rp 25.000 jika bekerja samapai jam 3 itu dapat Rp 50.000, (Informan SR, 01-08-2017) Kalau pekerjaan seperti saya itu di gaji setelah panen selesai, gaji dengan sistem bagi hasil dengan pemilik lahan, tapi jika ada pekerjaa lain dari perjanjian saya	HK	Upah buruh tani	Perharinya buruh tani di bayar Rp 50, namun sebagian besar di bayar dengan bagi hasil	Senada dengan informan : 'penghasilan buruh tani ada dua sistem yaitu sistem bagi hasil dan sistem gaji. (HL 08-08-2017) setengah hari itu di gaji Rp 25.000 dan jika bekerja satu hari penuh Rp 50.000, beda lagi kalau bagi hasil, bagi hasil akan membagi hasil dengan hasil panen. (SR 01-08 2017)	Uapah buruh tani per harinya 25.000-50.000

			<p>dapat gaji berupa uang, Rp 25.000 jika setengah hari dan Rp50.000 jika bekerja sampai jam 3 sore. (Informan JL, 08-08-2017)</p>				<p>‘gaji sebagai buruh tani ada dua sistem bagi hasil dan sistem harian, kalau harian dihitung per jam, kalau bekerja sampai jam 3 sore itu dapat Rp 50.000 jika hanya sampai jam 12 maka dapat Rp 25.000. sistem bagi hasil akan di bagi setelah panen selesai, jadi tidak di upah dengan uang. (informan JL 08-08-2017)</p>	
3.	Bagaimana merawat padi,	HL	<p>‘tidak ada keahlian khusus untuk merawat kopi, karena masyarakat disini sudah berpengalaman kalok</p>	PKP	Perawatan padi	- Buruh tani sudah	<p>Senada dengan informan : ‘iya setiap hari</p>	<p>Petani kopi sudah terbiasa bekerja di</p>

	<p>apakah ada keahlian kusus?</p>	<p>SR</p>	<p>dibidang menanan dan merawat padi, hal ini dikarenakan mereka sudah berpengalaman merawat bekerja di sawah (Informan HL 08-08-2017)</p> <p>“iya setiap hari melakukan perawatan yaitu membersihkan sawah, memotong rumput, mengairi sawah jika msih baru tanam, selain itu juga memberikan pupuk, merawat padi susah susah gampang, kalau pas tidak ada penyakit iya enak, tapi kalau sudah mau panen banyak burung yang datang itu yang bikin kuwalahan bisa satu hari berada di sawah. maksial (Informan SR 01-08-2017)</p>		<p>terbiasa untuk merawat padi tidak diperluk an keahlian kusus</p>	<p>melakukan perawatan yaitu membersihkan sawah dari hama-hama yang, memotong rumput yang, kalok pemupukannya dilakukan 2 kali, karena kalok cuma satu kali pemupukan hasil. kalok untuk perawatan sama pemupukannya buruh tani di sini sudah tau semua tidak perlu diajari, karena buruh tani disini sudah berpengalaman dan sudah menjadi buruh tani sudah lama. (Informan SR 01-08-</p>	<p>sawah tidak diperlukan keahlian kusus</p>
--	-----------------------------------	-----------	--	--	---	--	--

		<p>JL ‘kalok untuk perawatan dilakukan biasanya Cuma mengairi sawah, membersihkan sawah, menjaga burung agar padinya tidak dimakan, (Informan JL 08-08-2017)</p> <p>JN Jika disuruh memupuk iya dipupuk , biasanya pemupukannya melihat keadaan padinya apakah ada penyakit atau tidak. (Informan JN, 03-08-2017)</p>				<p>2017)</p> <p>‘semua perawatan yang memodalin itu yang mempunyai sawah atau petani yang melakukan itu buruh tani. (Informan JL 08-08-2017)</p>		
4.	Berapa biaya untuk panen ?	HL	<p>kalau panen itu saya itu menyuruh orang, dan perharinya itu Rp 50.000 setengah harinya Rp 25.000, biasanya saya menyuruh orang sekitar 4 orang dan biasanya panen selesai 2-3 hari. (Informan HL 08-08-2017).</p>	PKB	Biaya panen	<p>- Buruh tani membayar buruh panen jika musim panen</p>	<p>Senada dengan informan : (kalau panen saya itu menyuruh orang, tergantung lua sawahnya untuk memperkerjakan orang, perharinya Rp 50.000</p>	<p>Buruh tani membayar buruh panen jika musim panen tiba.</p>

		SR	<p>iya bayar orang juga, kalau saya sendiri tidak kuat, tapi iya dicicil sendiri sama saya, kadang perempuan ini saya ajak (istri saya) yang sekolah diajak juga sama saya kalau lagi libur sekolah, istri saya diajak metik supaya hemat dan cepat selesai juga) (Informan SR 01-08-2017)</p>			tiba	<p>jika setengah hari Rp 25.000 (Informan HL 08-08- 2017)</p>	
		JL	<p>“iya kalok nutut panen sendiri, kalok gag nutut ya minta tolong ke orang-orang, kalok untuk borongan perkarung seperti karung besar itu bayarnya 60rb ada yang 70rb, kalok harian Rp 50.000” (informan JL 08- 08- 2017).</p>				<p>“iya kalok nutut panen sendiri, kalok gag nutut ya minta tolong ke orang-orang, biasa di upah per hari seharusnya Rp 50.000 dan setengah hari Rp 25.000(informan JL 08-08-2017)</p>	

		JL	Kalu disini biasanya pembagian hasilnya jika panen sudah selesai maka akan di bagi hasil panen yang di dapatkan. (Informan JL, 08-08-2017).				'pemabagian hasil biasanya ada kesepakatan terlebih dahulu, dan pembagian hasil di lakukan setelah panen selesai. (Informan TS 21 Maret 2017)	
--	--	----	---	--	--	--	---	--

LAMPIRAN D





LAMPIRAN E



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Camat Arjasa Kab. Jember
di -
T E M P A T

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/3483/314/2017

Tentang

PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.
- Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jember tanggal 03 Agustus 2017 Nomor : 1444/UN25.3.1/LT/2017 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

- Nama/ NIM. : Anggi Hadi Sovian Bakri / 130910301004
Instansi : Jurusan Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Jember
Alamat : Jl. Kalimantan 14 Jember
Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul :
"*Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok (Studi Deskriptif Dusun Calok Desa Arjasa Kecamatan Arjasa)*".
Lokasi : Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kab. Jember
Waktu Kegiatan : Bulan Agustus s/d Oktober 2017

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 09-08-2017

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid. Kajian Strategis dan Politis


ACHMAD DAVIDA, S.Sos
Penata
NIP. 19690912 199602 1 001

- Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Ketua LPPM Univ. Jember;
2. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN ARJASA

Jalan. Sultan Agung No.70 Telp. (0331) 540501
Kode Pos. 68191 - ARJASA

Arjasa, 30 Agustus 2017

Nomor : 720/ ~~276~~ /35.09.22/2017
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Penelitian

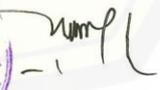
Kepada
Yth. Sdr. Kepala Desa ARJASA
Kecamatan Arjasa
Di-

ARJASA

Menindak lanjuti Surat Rekomendasi dari Kepala Bakesbangpol Kabupaten Jember tanggal 9 Agustus 2017 Nomer : 072/3483/314/2017 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan ini mohon bantuan Saudara untuk memberi tempat atau data seperlunya untuk kelancaran kegiatan Kepada :

N a m a : ANGGI HADI SOVIAN BAKRI
N I M : 30910301004
Instans : Jurusan Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Jember
Alamat : Jl. Kalimantan 14 Jember
Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul : " Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok (Studi Deskriptif Dusun Calok Desa Arjasa Kecamatan Arjasa)"
Lokasi : Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember
Anggota/Peserta : -
Waktu : Bulan Agustus s/d Oktober 2017
Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :
1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dbenarkan melakukan aktivitas Politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

ARJASA

M U H N A J M U L H U D A, S. S T P. M S i
Penata Tk.I
NIP.19771227 199810 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Kalimantan – Kampus Tegalboto Telp. (0331) 335586, 331342 Fax. (0331) 335586
Jember 68121 Email : fisip@unej.ac.id

Nomor : 2886/UN25.1.2/LT/2017 27 Juli 2017
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Jember
Jember

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang akan menyelesaikan studinya diwajibkan untuk menyelesaikan Skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Saudara memperkenankan mahasiswa kami :

Nama : Anggi Hadi Sovian Bakri
NIM : 130910301004
Jurusan/Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Untuk melaksanakan penelitian di Dusun Calok, Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember dengan lama penelitian 2 (dua) bulan. Adapun tujuan penelitian untuk mendapatkan data penyelesaian skripsi dengan judul " Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok ".

Atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Hadi Prayitno, M.Kes
NIP 19610608 198802 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lemliit@unej.ac.id

Nomor : 1444/UN25.3.1/LT/2017 03 Agustus 2017
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, dan Politik
Kabupaten Jember
di -

JEMBER

Memperhatikan surat Pengantar dari Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 2886/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 27 Juli 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Anggi Hadi Sovian Bakri / 130910301004
Fakultas / Jurusan : FISIP / Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Kalimantan 14 Jember / No. Hp. 081357397952
Judul Penelitian : Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok (Studi Deskriptif Dusun Calok, Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa)
Lokasi Penelitian : Dusun Calok, Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa Kab. Jember
Lama Penelitian : Dua Bulan (03 Agustus – 03 Oktober 2017)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

a.n Ketua
Sekretaris II,


Dr. Susanto, M.Pd
NIP 196306161988021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan Fak.ISIP Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173